

**SKRIPSI**

**PENGARUH VIDEO PEMBELAJARAN TERHADAP HASIL  
BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN  
IPS KELAS VII DI SMP NEGERI 10 PAREPARE**



**OLEH:**

**ADRIAN YUSRIL AMRI  
NIM: 18.1700.046**

**PROGRAM STUDI TADRIS ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
FAKULTAS TARBIYAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PAREPARE**

**2025**

**PENGARUH VIDEO PEMBELAJARAN TERHADAP HASIL  
BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN  
IPS KELAS VII DI SMP NEGERI 10 PAREPARE**



**OLEH:**

**ADRIAN YUSRIL AMRI  
18.1700.046**

Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
(S.Pd.) Pada Program Studi Tadris IPS Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam  
Negeri (IAIN) Parepare

**PROGRAM STUDI TADRIS ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
FAKULTAS TARBIYAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PAREPARE**

**2025**

**PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING**

Judul Skripsi : Pengaruh Video Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VII di SMP Negeri 10 Parepare

Nama Mahasiswa : Adrian Yusril Amri

NIM : 18.1700.046

Program Studi : Tadris IPS

Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Dekan Fakultas Tarbiyah Nomor: 4187 tahun 2023

Disetujui Oleh:

Pembimbing Pendamping : Nasruddin, M.Pd.  
NIP : 198004292023211007

Pembimbing Pendamping : Fuad Guntara, M.Pd.  
NIP : 199005272020121014

Mengetahui:  
Dekan Fakultas Tarbiyah

Dekan, M.Pd.  
NIP. 19830420 200801 2 010

**PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI**

Judul Skripsi : Pengaruh Video Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VII Di SMP 10 Negeri Parepare

Nama Mahasiswa : Adrian Yusril Amri

NIM : 18.1700.046

Program Studi : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial

Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Penguji : SK. Dekan Fakultas Tarbiyah Nomor : B.2712/In.39/FTAR.01/PP.00.9/07/2025

Tanggal Kelulusan : 17 Juli 2025

Disetujui Oleh:

Nasruddin, M.Pd. (Ketua) 

Fuad Guntara, M Pd. (Sekertaris) 

Dr. Ahdar, M.Pd.L (Anggota) 

Zurahmah, M.Pd (Anggota) 

Mengetahui:

Dekan Fakultas Tarbiyah



Zurahmah, M.Pd. 19830420 200801 2 010

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ، وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ

Ucapan syukur penulis sampaikan kepada Allah SWT. Berkat karunia, bimbingan, dan rahmat-Nya, penulis berhasil menyelesaikan penelitian ini sebagai syarat dalam menuntaskan studi dan meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) di fakultas Tarbiyah IAIN Parepare.

Penulis ingin menyampaikan rasa syukur yang mendalam kepada Ayahanda Rusli dan Ibunda Kasmawati tercinta, yang memiliki peran penting dalam melahirkan dan mendidik penulis agar dapat melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi dengan baik.

Penulis telah menerima banyak bimbingan dan bantuan dari Bapak Nasruddin, M. Pd. dan Bapak Fuad Guntara, M. Pd. Selaku Pembimbing I dan Pembimbing II, atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan, penulis ucapkan Terima Kasih.

Selanjutnya, penulis juga menyampaikan Terima Kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Hannani, M. Ag. Sebagai Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di IAIN Parepare.
2. Ibu Dr. Zulfah, M.Pd. sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah atas pengabdianya dalam menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.
3. Bapak Fuad Guntara, M.Pd. selaku ketua Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) atas segala pengabdianya yang telah memberikan pembinaan, motivasi serta semangat kepada mahasiswa Tadris IPS Fakultas Tarbiyah.

4. Ibu Dr. Ahdar, M.Pd.I. dan Ibu Zurahmah, M.Pd. selaku penguji pada ujian skripsi yang telah memberikan banyak masukan.
5. Bapak dan Ibu dosen Program Studi Tadris IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) yang telah meluangkan waktu mereka dalam mendidik penulis selama studi di IAIN Parepare.
6. Bapak Jalaluddin, S.Pd. selaku Kepala SMP Negeri 10 Parepare serta semua Guru yang telah memberikan kesempatan dan membantu penulis untuk melakukan penelitian dalam rangka menyusun skripsi ini.
7. Saudara penulis yang telah membantu dan memberi dukungan dalam penyusunan Skripsi ini.
8. Teman-teman seangkatan dan kakak-kakak serta adik-adik mahasiswa seperjuangan yang senantiasa menemani dalam suka maupun duka serta keluarga besar penulis yang selalu memotivasi saya untuk tetap melanjutkan pendidikan dan selalu memberikan dorongan kepada saya.

Penulis juga ingin mengucapkan terima kasih kepada semua yang telah mendukung, baik secara mori maupun material sehingga karya ini bisa rampung. Semoga Allah SWT memandang segala kebaikan sebagai amal jariyah dan memberikan rahmat serta pahala-Nya.

Penulis menyadari bahwa masih ada beberapa hal yang perlu diperbaiki dalam tulisan ini. Penulis berharap hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif bagi perkembangan ilmu pengetahuan. Semoga pembaca mau memberikan masukan untuk penyempurnaan skripsi ini.

Parepare, 25 Juli 2025 M  
29 Muharram, 1446 H

Penulis,



Adrian Yusril Amri  
NIM 18.1700.046

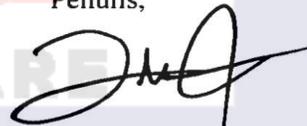
## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Adrian Yusril Amri  
NIM : 18.1700.046  
Tempat/Tgl. Lahir : Wotu, 28 Juli 2000  
Fakultas : Tarbiyah  
Program Studi : Tadris IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial)  
Judul Skripsi : Pengaruh Video Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran IPS Kelas VII di SMP Negeri 10 Parepare

Menyatakan dengan sepenuh hati dan kesadaran bahwa tesis ini sepenuhnya adalah hasil pemikiran sendiri. Apabila suatu saat terbukti bahwa tesis ini merupakan plagiat, tiruan, atau disusun oleh orang lain, baik sebagian maupun seluruhnya, maka tesis ini dan gelar yang didapat akan batal.

Parepare, 25 Juli 2025  
Penulis,



Adrian Yusril Amri  
NIM 18.1700.046

## ABSTRAK

**Adrian Yusril Amri.** *Pengaruh Video Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VII di SMP Negeri 10 Parepare (Dibimbing Oleh Nasruddin dan Fuad Guntara)*

Penelitian ini bertujuan agar untuk mengetahui hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di SMP Negeri 10 Parepare Kelas VII dengan menggunakan metode Video Pembelajaran. Metode penelitian ini yang digunakan dalam skripsi ini adalah jenis penelitian Quasi Experiment dengan metode kuantitatif.

Data dalam penelitian ini diperoleh dari seluruh populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kelas VII, sedangkan sampel penelitian terdiri dari dua kelas yang dipilih secara jelas, yaitu kelas eksperimen yang menggunakan video pembelajaran dan kelas control yang menggunakan metode konvensional. Instrument pengumpulan data berupa tes hasil belajar.

Data dianalisis menggunakan uji-t untuk mengetahui perbedaan signifikan antara kedua kelompok. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa yang menggunakan video pembelajaran dengan siswa yang menggunakan metode pembelajaran konvensional. Dengan demikian, penggunaan video pembelajaran berpengaruh positif terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS.

**Kata Kunci:** Penggunaan Video Pembelajaran, Hasil Belajar

## DAFTAR ISI

	halaman
HALAMAN SAMPUL .....	i
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING .....	ii
PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI.....	iii
KATA PENGANTAR .....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vi
ABSTRAK.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR .....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Kegunaan Penelitian.....	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	7
A. Tinjauan Penelitian Relevan.....	7
B. Tinjauan Teori .....	9
1. Media Pembelajaran.....	9
2. Pengembangan Video Pembelajaran Melalui Materi IPS.....	12
3. Urgensi Penggunaan Video Pembelajaran .....	14
4. Kriteria Pemilihan Media Pembelajaran .....	15
5. Manfaat Video Pembelajaran di Kelas.....	17
C. Pembelajaran IPS .....	21
D. Ruang Lingkup Pendidikan IPS .....	23

E. Karakteristik Pembelajaran IPS .....	24
F. Hasil Belajar .....	27
G. Kerangka Pikir.....	28
H. Hipotesis.....	29
BAB III METODE PENELITIAN .....	30
A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian.....	30
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	31
C. Populasi dan sampel.....	32
D. Teknik Pengumpulan dan Pengelohan Data.....	34
E. Definisi Operasional Variabel.....	35
F. Instrumen Penelitian.....	36
G. Teknik Analisis Data.....	47
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	51
A. Hasil Penelitian .....	51
B. Pembahasan Hasil Penelitian .....	75
BAB V PENUTUP.....	78
A. Kesimpulan.....	78
B. Saran.....	79
DAFTAR PUSTAKA .....	I
LAMPIRAN.....	III
ANGKET PENELITIAN.....	IV
BIOGRAFI PENULIS .....	XIV

### DAFTAR TABEL

NO	JUDUL TABEL	HAL
1.1	Tinjauan relevam	8
3.1	Desain Penelitian	30
3.2	Data populasi peserta didik kelas VII SMP Negeri 10 Parepare	33
3.3	Data Sampel Siswa kelas VII di SMP 10 Parepare	33
4.2	distribusi skor frekuensi dan persentase	58
4.3	perlakuan (pre-test)	58
4.4	Distribusi dan Persentase Skor Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Siswa Kelas VIII.1 setelah diberikan Perlakuan (Treatment) atau Posstest	59
4.6	Deskripsi Ketuntasan Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Siswa Kelas V setelah diberikan Perlakuan (Treatment) atau Posstest	60
4.7	Deskripsi Ketuntasan Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Siswa Kelas VII.2 setelah diberikan Perlakuan (Treatment) atau Posstest	62
4.8	Distribusi Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Siswa Hasil Pretest dan Posttest	63
4.9	Uji Normalitas menggunakan Analisis Kolmogorov-Smirnov Test	66
4.10	Data Menggunakan Analisis Kolmogorov-Smirnov Test	67
4.11	Uji Korelasi	68
4.12	Tabel Pemberian Interpretasi Koefisien Korelasi	69
4.13	One-Sample Test	70
4.14	Kriteria Penggunaan Media video pembelajaran	70
4.15	One-Sample Test	71
4.16	Uji F	73
4.17	Coefficients	73
4.18	Model Summary	74
4.19	edoman Untuk Memberikan Interpretasi Terhadap Koefisien	75
4.20	Hasil Belajar Sebelum dan Sesudah Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Siswa Hasil Pretest dan Posttest	77

## DAFTAR GAMBAR

<b>NO</b>	<b>JUDUL GAMBAR</b>	<b>HAL</b>
2.1	Kerangka Pikir	28
4.1	Diagram Perbedaan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan	64



**DAFTAR LAMPIRAN**

<b>NO</b>	<b>JUDUL LAMPIRAN</b>	<b>HAL</b>
1	Angket Penelitian	IV
2	Surat Penetapan Pembimbing	IX
3	Surat Izin Meneliti	X
4	Surat Izin Penelitian Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu	XI
5	<i>Surat Keterangan Selesai Maneliti</i>	XII
6	<i>Dokumentasi Penelitian</i>	XIII
7	Biografi Penulis	XIV



## PEDOMAN TRANSLITERASI

### 1. Transliterasi

#### a. Konsonan

“Dalam bahasa Arab, terdapat 28 fonem konsonan yang diwakili oleh huruf-huruf dalam sistem penulisan Arab. Berikut adalah daftar 28 fonem konsonan Arab beserta huruf atau tanda yang digunakan untuk mewakilinya dalam transliterasi:

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ṣa	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Ḍal	ḏ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	er

ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	ge
ف	Fa	f	ef
ق	Qaf	q	ki
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Wau	w	we

هـ	Ha	h	ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	y	ye

Hamzah (ء) menjelang awal kata mengikuti vokal tanpa diperiksa. Tanda (‘) digunakan untuk menunjukkan apakah itu di tengah atau di akhir.

b. Vokal

1) Transliterasi vokal tunggal (monophthong) dalam bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau vokal adalah sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	Fathah	a	a
اِ	Kasrah	i	i
اُ	Dammah	u	u

2) Transliterasi vokal rangkap bahasa Arab (diftong) yang lambangnya merupakan gabungan antara vokal dan huruf adalah sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
اِي...	Fathah dan ya	ai	a dan u
اُو...	Fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ kaifa

حَوْلَ haula

Transliterasi tersebut berupa huruf dan tanda, khususnya: Maddah, atau vokal panjang yang lambangnya adalah huruf dan huruf.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا...ى...	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
ى...	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
و...	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

قَالَ qāla  
رَمَى ramā  
قِيلَ qīla  
يَقُولُ yaqūlu

#### d. Ta Marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua:

- 1) ta marbutah yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah [t].
- 2) ta marbutah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Jika kata sebelumnya dengan ta marbutah dibandingkan dengan kata sebelumnya dengan sandang al- dan kata berikutnya dibandingkan dengan kata sebelumnya, ta marbutah diterjemahkan menjadi ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ raudah al-atfāl/raudahtul atfāl  
الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ al-madīnah al-munawwarah/al-madīnatul munawwarah  
طَلْحَةُ talhah

#### e. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid, yang dalam tulisan Arab diwakili oleh tanda tasydid (-ّ), dalam transliterasi ini diwakili oleh rangkaian huruf (konsonan rangkap) bertanda syaddah.

Contoh:

رَبُّنَا rabbanā

نَجَّيْنَا najjainā

Bila huruf ى tersebut diikuti huruf kasrah (ِ) dan memiliki tasydid di akhir kata, maka ditransliterasikan menjadi huruf maddah. Contoh:

يُؤَلِّعُ: Ali (bukan 'Aliyy atau 'Aly)

#### f. Kata Sandang

Artikel dalam kerangka penulisan bahasa Arab yang dimaksud dengan surat (alif lam ma'arifah). Dalam panduan tafsir harafiah ini, pasal tersebut terbilang tidak mengejutkan siapa pun, al-, baik ketika dibuntuti dengan huruf syamsiah maupun qamariah. Surat langsung yang muncul setelah artikel tidak masuk akal. Garis horizontal menghubungkan artikel dan kata setelahnya, yang ditulis secara terpisah. (-).

Contoh:

الشَّمْسُ asy-syamsu (bukan asysyamsu)

الْجَلَالُ al-jalālu

#### g. Hamzah

Aturan pengubahan huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku untuk hamzah di awal dan akhir kata. Namun, karena merupakan alif dalam bahasa Arab, hamzah tidak dilambangkan jika muncul di awal kata. Contoh:

تَأْخُذُ ta'khužu

شَيْءٌ syai'un

النَّوْءُ an-nau'u

إِنَّ inna

#### h. Kata Arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, frase, atau kalimat dalam bahasa Arab yang dieja adalah sesuatu yang dianggap normal oleh orang miskin di Indonesia. Ketika menyusun kata, istilah, atau kalimat yang umum dalam bahasa Indonesia atau sering ditulis dalam bahasa Indonesia, metode penafsiran literal tersebut biasanya tidak digunakan. Dar Qur'an, misalnya, adalah kata untuk "sunnah". Namun, jika diperlukan untuk pengembangan pesan bahasa, kata-kata ini harus ditranskripsikan secara lengkap.

Contoh:

“Fī zilāl al-qur’an”

“Al-sunnah qabl al-tadwin”

“Al-ibārat bi ‘umum al-lafz lā bi khusus al-sabab”

i. Lafz al-Jalālah (الله)

Kata “Allah” ditransliterasikan tanpa huruf hamzah bila didahului partikel seperti huruf jar atau huruf lain atau berkedudukan sebagai muf ilaih (frasa nominal). Contoh:

وَ إِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ      Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/

Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn

بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا      Bismillāhi majrehā wa mursāhā

j. Huruf Kapital

Meskipun huruf kapital tidak digunakan dalam tulisan Arab, namun tetap digunakan dalam transliterasi ini sesuai dengan kaidah ejaan bahasa Indonesia (EYD). Misalnya, nama pribadi (orang, tempat, bulan), serta huruf pertama kalimat, ditulis dengan huruf kapital. Huruf pertama nama diri, bukan huruf pertama artikel, dikapitalisasi jika nama diri didahului kata sandang (al-). Jika muncul di awal kalimat, huruf A pada artikel itu dikapitalisasi (Al-).

Contoh:

“Wa mā Muhammadun illā rasūl”

“Inna awwala baitin wudi‘a linnāsi lalladhī bi”

“Bakkata mubārakan”

“Syahru Ramadan al-ladhī unzila fih al-Qur’an”

“Nasir al-Din al-Tusī”

“Abū Nasr al-Farabi”

Kedua nama belakang harus dirujuk sebagai nama belakang dalam katalog atau daftar referensi jika nama asli seseorang mengandung kata "Abi" (ayah dari) atau "Ibnu" (anak dari). Contoh:

“Abū al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd”,

“Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walid Muhammad Ibnu)”

“Naṣr Ḥamīd Abū Zaid, ditulis menjadi: Abū Zaid, Naṣr Ḥamīd (bukan:Zaid, Naṣr Ḥamīd Abū)”

## 2. Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

Swt.	= subḥānahū wa ta‘āla
Saw.	= ṣallallāhu ‘alaihi wa sallam
a.s.	= ‘alaihi al- sallām
H	= Hijriah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
L	= Lahir tahun
W	= Wafat tahun
QS .../...: 4	= QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrāhīm/ ..., ayat 4
HR	= Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab:

ص = صفحت

دو = بدُّ يَكَا

صه هلا عه ظهي = صهي

ط = طبعت

دُ = بدَّ اشس

اند = إِنَّ آذُنًا/إِنَّ آذِنًا

ج = خصء

Sebagian pemendekan yang digunakan secara eksplisit dalam teks referensi harus masuk akal, termasuk yang menyertainya:

ed. : Pembimbing (atau redaktur] redaktur] jika lebih dari satu redaktur). Kata “pengelola” masih bisa disingkat menjadi “editor” dalam bahasa Indonesia karena mengacu pada minimal satu editor. tanpa "s" dan lainnya: "Dan teman" atau "dan lainnya" (dll singkatan). ditulis dengan huruf miring. Di sisi lain, bentuk singkat et al digunakan. ("apalagi sahabat") ditulis dengan huruf biasa/terhormat.

Cet. : Cetak. Penggambaran pengulangan distribusi buku atau tulisan perbandingan.

Trans. : (oleh) interpretasi Selain itu, karya interpretatif yang tidak menyertakan nama juru bahasa dikompilasi menggunakan kondensasi ini.

Vol. : Volume. digunakan dalam bahasa Inggris untuk menunjukkan jumlah buku atau ensiklopedia dalam satu set. Kata juz dalam bahasa Arab umumnya digunakan untuk menyebut kitab.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Di era digital saat ini, penggunaan media video sebagai sarana pembelajaran semakin meluas, terutama di lingkungan pendidikan. Penggunaan teknologi multimedia dalam pendidikan dapat membantu siswa memahami materi dengan lebih baik. Khususnya, pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial seringkali rumit dan memerlukan pendekatan yang menarik agar siswa dapat menikmati belajar, meskipun konsepnya beragam dan tidak selalu mudah dipahami.

SMP Negeri 10 Parepare, sebagai institusi pendidikan yang berupaya meningkatkan kualitas pembelajaran, perlu mempertimbangkan pemanfaatan media video sebagai salah satu metode pembelajaran yang potensial dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran IPS. Namun, penelitian mengenai penggunaan media video dalam pembelajaran IPS masih sangat sedikit dan perlu diperluas di jenjang SMP.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi kekosongan tersebut dengan mengkaji secara lebih mendalam dampak penggunaan media video pembelajaran terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 10 Parepare. Diharapkan, hasil dari studi ini dapat memberikan kontribusi signifikan dalam menilai efektivitas penggunaan media video sebagai sarana pembelajaran serta berfungsi sebagai acuan dalam merumuskan strategi pengembangan kurikulum yang lebih baik ke depan.

Dengan mengangkat permasalahan dan urgensi penelitian ini, diharapkan proposal ini dapat menjadi pijakan kuat bagi penelitian lanjutan dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan, khususnya dalam pembelajaran IPS di tingkat SMP.

Selain itu Allah swt. akan meninggikan derajatnya bagi hamba yang senantiasa menuntut ilmu pengetahuan, sebagai firman Allah dalam Q.S. Al Mujadalah/ 58:11 yaitu:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Terjemahnya:

Hai orang-orang beriman apabila ditanyakan kepadamu: “Berlapang-lapanglah dalam majelis,” maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: “Berdirilah kamu,” maka berdirilah, Niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.<sup>1</sup>

Berdasarkan ayat tersebut, dapat disimpulkan bahwa seseorang yang menuntut ilmu akan memperoleh peningkatan derajat selama ia tetap berpegang teguh pada keimanannya. Mereka yang terus belajar akan memperoleh pengetahuan yang berguna untuk menyelesaikan berbagai persoalan dalam hidupnya. Belajar adalah jembatan untuk meningkatkan derajat seseorang di hadapan Allah Swt. Proses mendapatkan ilmu dapat dilakukan di berbagai tempat, termasuk dalam setting formal seperti sekolah, di mana terjadi interaksi dan komunikasi antara pengajar dan siswa sebagai elemen kunci.<sup>2</sup>

Video adalah media elektronik yang mengintegrasikan unsur audio dan visual secara bersamaan, sehingga mampu menyajikan tayangan yang hidup dan memikat. Format video dapat disimpan dalam bentuk VCD atau DVD, menjadikannya praktis untuk dibawa, mudah dioperasikan, dapat menjangkau pemirsa yang luas, serta menarik untuk ditampilkan. Dalam konteks pembelajaran, video memiliki beberapa fungsi, antara lain: fungsi atensi, afektif, kognitif, dan kompensatoris. Fungsi atensi

<sup>1</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan* (Cet. I ; Bandung: CV Diponegoro, 2011), h.543

<sup>2</sup> Heri Gunawan, *Pendidikan Islam: Kajian Teoritis dan Pemikiran Tokoh* (Cet. I; Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2014), h. 144

berperan dalam menarik perhatian dan membantu fokus audiens terhadap isi materi. Fungsi afektif berkaitan dengan kemampuannya membangkitkan emosi dan membentuk sikap penonton. Fungsi kognitif membantu dalam mencapai tujuan edukasi dengan menjelaskan serta meningkatkan pemahaman dan ingatan terhadap informasi yang disampaikan lewat simbol atau gambar. Sementara fungsi kompensatoris menawarkan dukungan untuk siswa yang kesulitan dalam mengingat atau menyusun kembali materi yang sudah dipelajari.

Dengan kata lain, media video dapat menjadi alat yang efektif bagi siswa yang mengalami kesulitan atau keterlambatan dalam menyerap informasi, karena video mampu menggabungkan unsur visual dan audio secara seimbang. Penggunaan video sebagai alat untuk menyampaikan inovasi sangat penting, karena menggabungkan aspek visual dan audio, video dapat dikembangkan dalam berbagai format. Contohnya, video bisa digunakan dalam pembelajaran perorangan maupun kelompok, dan ditambah elemen teks, suara narasi, atau musik.

Menurut pendapat Sudjana dan Rivai, media video memiliki sejumlah manfaat penting, di antaranya: (1) mampu meningkatkan motivasi belajar siswa, dan (2) memperjelas pesan pembelajaran sehingga lebih mudah dipahami oleh peserta didik, yang pada akhirnya membantu mereka menguasai materi pelajaran serta mencapai tujuan pembelajaran. Walaupun dirancang untuk mempermudah pemahaman, tidak semua video pembelajaran mampu menjawab kebutuhan dan ekspektasi siswa. Dalam praktiknya, video sering kali hanya berfungsi sebagai pelengkap materi cetak seperti handout, dan belum dirancang secara maksimal untuk menyajikan materi secara menyeluruh.

Dalam konteks pembelajaran di institusi formal, termasuk di kelas VII SMP Negeri 10 Parepare, berbagai bentuk media termasuk video telah dimanfaatkan. Pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, pencapaian hasil belajar siswa sangat dipengaruhi oleh pemilihan media yang tepat. Salah satu penentu keberhasilan pembelajaran adalah penggunaan media yang sesuai dengan karakter materi dan kebutuhan siswa. Dalam hal ini, video sebagai media yang bersifat

dinamis dan bergerak berperan penting. Penggunaan video mampu mengurangi kejenuhan yang dirasakan siswa akibat metode pembelajaran yang monoton dan hanya mengandalkan pendengaran. Penggunaan video dalam pembelajaran mendorong keterlibatan siswa melalui stimulasi indera pendengaran dan penglihatan secara bersamaan.alui media video, baik indera pendengaran maupun penglihatan siswa dapat dirangsang secara bersamaan, sehingga menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik, interaktif, dan efektif.

Selain itu, pencapaian hasil belajar peserta didik juga dipengaruhi oleh penggunaan media pembelajaran yang selaras dengan materi ajar. Dalam menyampaikan materi, guru menggabungkan berbagai metode dengan bantuan media video pembelajaran. Hal ini dilakukan mengingat durasi waktu belajar yang cukup panjang, sebagaimana diterapkan dalam Kurikulum 2013, yang menuntut tenaga dan konsentrasi tinggi dari guru. Oleh karena itu, penggunaan teknologi video adalah solusi ideal untuk mempermudah penyampaian informasi. Dengan pendekatan ini, pemahaman siswa tentang pelajaran dapat berkembang, dan hasil studi mereka menjadi lebih memuaskan.

Berdasarkan hasil pra-survei yang dilakukan, penulis menemukan bahwa proses pembelajaran di SMP Negeri 10 Parepare, khususnya pada kelas VII, telah memanfaatkan berbagai jenis media pembelajaran. Hal ini sejalan dengan penerapan Kurikulum 2013 yang memiliki durasi pembelajaran cukup panjang. Proses pembelajaran sering kali dikombinasikan dengan penggunaan media video dan metode lain, seperti diskusi kelompok. Hal ini menjadikan pengalaman belajar lebih menarik dan menyenangkan bagi peserta didik.

Inilah alasan penulis termotivasi untuk melakukan penelitian. Dalam proses meningkatkan pembelajaran IPS, telah digunakan berbagai pendekatan, strategi, metode, model, dan media. Peneliti mengaplikasikan salah satu metode yaitu *“Penerapan Media Digital Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada IPS Kelas VII di SMP Negeri 10 Parepare”*.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana penerapan penggunaan media video pembelajaran IPS Kelas VII di SMPN 10 Parepare?
2. Bagaimana pengaruh penggunaan penerapan media video pembelajaran IPS Kelas VII di SMPN 10 Parepare?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk memahami strategi atau metode yang diterapkan oleh guru dalam membentuk karakter siswa, oleh karena itu penelitian ini akan melihat, antara lain sebagai berikut :

1. Mengetahui dan penerapan media Video pembelajaran pada mata pelajaran IPS Kelas VII SMP Negeri 10 Parepare.
2. Mengetahui dan memahami pengaruh Video pembelajaran terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS Kelas VII SMP Negeri 10 Parepare

## **D. Kegunaan Penelitian**

1. Manfaat Teoretis
  - a. Kegunaan hasil penelitian ini kita lebih mengetahui bahwa pentingnya metode pembelajaran berbasis media power point bagi peserta didik maupun tenaga pengajar.
  - b. Penelitian ini dapat dijadikan tambahan pengetahuan agar seorang guru mengetahui bahwa video pembelajaran dapat memotivasi peserta didik lebih meningkatkan proses belajar.
2. Manfaat Praktis
  - a. Kegunaan bagi peneliti

Memperoleh pengalaman langsung dalam studi tentang peranan pendidik dalam memanfaatkan aplikasi presentasi dalam pembelajaran IPS kepada siswa dan memberikan wawasan kepada peneliti, sehingga dapat berfungsi sebagai pendorong untuk menjadi guru yang mampu menciptakan dan menerapkan teknik pembelajaran yang menarik bagi peserta didik.

b. Bagi pendidik

Sebagai sumbangsih kepada pendidik dalam memperkuat pengembangan belajar Sebagai dukungan kepada guru dalam memperbaiki proses belajar di lingkungan pendidikan dan memahami pelajaran dengan baik.



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Tinjauan Penelitian Relevan

Analisis terhadap studi-studi sebelumnya yang relevan sangat penting untuk mendukung penelitian ini, serta berfungsi sebagai perbandingan terhadap hasil-hasil sebelumnya, baik dari sisi keunggulan maupun keterbatasan. Kajian ini juga bertujuan untuk memperkuat argumen penelitian. Oleh karena itu, peneliti merujuk pada sejumlah studi yang memiliki keterkaitan dengan topik yang diangkat, antara lain:

Pertama, skripsi karya Sri Wahyuni tahun 2020 yang berjudul *“Pengembangan Media Video Pembelajaran pada Mata Pelajaran Biologi Kelas XI SMA Negeri 5 Jeneponto”*. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dan menunjukkan bahwa penerapan media video pembelajaran mampu meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Biologi di sekolah tersebut.

Kedua, skripsi yang ditulis oleh Rosi Wahyana pada tahun 2018 dengan judul *“Pengembangan Video Pembelajaran Menggunakan Proshow pada Materi Satuan Ukur dan Berat”*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan adanya hubungan yang positif dan signifikan antara penggunaan media video pembelajaran dan peningkatan hasil belajar siswa di SMP Negeri 10 Parepare.

Ketiga, skripsi oleh Fiskha Ayuningrum tahun 2012 berjudul *“Pengembangan Media Video Pembelajaran untuk Siswa Kelas X pada Kompetensi Mengolah Soup Kontinental di SMK Negeri 2 Godean”*. Temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan video pembelajaran mampu meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan dan memberikan dampak positif terhadap proses pembelajaran.

Tabel 1.1 Tinjauan Relevan

No	Penelitian	Persamaan	Perbandingan penelitian
1.	Skripsi penelitian oleh Sri Wahyuni, “ <i>Pengembangan Media Vidio Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Biologi kelas VIII SMP Negeri 5 Jeneponto</i> ”, (2020)	Persamaan penelitian yang yaitu meningkatkan hasil belajar menggunakan media video pembelajaran kepada peserta didik	penelitian menunjukkan bahwa proses penerapan media video pembelajaran terbukti dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata Pelajaran Biologi
2.	Rosi Wahyana Tahun 2012 dengan judul “ <i>Pengembangan Video Pembelajaran Menggunakan Proshow Pada Materi Satuan Ukur dan Berat</i> ”.	Penelitian ini terletak pada meningkatkan hasil belajar pada mata Pelajaran IPS menggunakan media video pembelajaran	menunjukkan bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara pengguna media video pembelajaran dengan hasil belajar
3.	Fiskha Ayuningrum “ <i>Penggunaan Media Power Point Interaktif Untuk meningkatkan Hasil Belajar</i> ”	Hasil pembelajaran ips dalam pembentukkan hasil belajar siswa	menunjukkan bahwa peningkatan hasil belajar menggunakan media video

	<p><i>Siswa Kelas IV MIN 27</i></p> <p><i>Aceh Besar “2012</i></p>	<p>pembelajaran cukup signifikan dan mendapatkan hasil positif kepada peserta didik</p>
--	--	---

## B. Tinjauan Teori

### 1. Media Pembelajaran

Media merupakan sarana atau alat komunikasi yang dapat berupa surat kabar, majalah, radio, televisi, film, poster, maupun spanduk.<sup>3</sup> Secara etimologis, kata media berasal dari bahasa Latin, yaitu bentuk jamak dari medium, yang berarti perantara atau penghubung.<sup>4</sup> Dalam bahasa Arab, istilah media juga dimaknai sebagai perantara atau saluran penyampai pesan dari pengirim kepada penerima.<sup>5</sup> Dalam konteks pembelajaran, media sering dipahami sebagai alat bantu berupa grafis, fotografi, atau perangkat elektronik yang digunakan untuk menangkap, mengolah, dan menyajikan pesan dalam kegiatan pendidikan. Proses ini dilaksanakan secara terencana, memiliki tujuan yang telah ditentukan sebelumnya, dan dijalankan secara terkontrol..

#### a. Pengertian Video Pembelajaran

Video pelajaran ialah media pengajaran yang menggunakan video sebagai sarana untuk menginformasikan, mendemonstrasikan, atau

<sup>3</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Ed. IV (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2013), h. 726.

<sup>4</sup> Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran* (Cet. II; Jakarta: Kencana, 2009)

<sup>5</sup> Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Cet. V; Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2004), h. 3

mengajarkan keterampilan kepada khalayak. Video tersebut bisa mengandung elemen-elemen seperti visual, animasi, narasi, dan interaksi untuk memperkuat pemahaman serta menarik perhatian peserta. Video pembelajaran sering digunakan dalam konteks pendidikan formal maupun informal, baik di dalam kelas maupun secara daring, dan dapat mencakup berbagai topik dari ilmu pengetahuan, matematika, bahasa, hingga keterampilan praktis.. Media ini mencakup berbagai jenis video, mulai dari rekaman kuliah, demonstrasi praktikum, animasi, presentasi visual, hingga dokumenter pendidikan. Fungsi utama media video dalam pembelajaran adalah meningkatkan minat, pemahaman, dan retensi siswa dengan menyajikan konten secara visual dan audiovisual, yang bertujuan untuk mempermudah proses belajar serta memperkaya pengalaman siswa. Media video pembelajaran sering kali digunakan sebagai salah satu komponen dalam strategi pembelajaran yang lebih luas, baik di ruang kelas tradisional maupun dalam pembelajaran jarak jauh (daring).<sup>6</sup>

#### b. Jenis-jenis Video Pembelajaran

Jenis video pembelajaran meliputi banyak macam yang bisa digunakan dalam proses belajar mengajar, berikut adalah jenis video pembelajaran yang sering digunakan dalam konteks pendidikan:

- 1) Video Presentasi: Video yang berisi paparan atau penjelasan dari seorang pembicara tentang suatu topik atau konsep tertentu. Biasanya disertai dengan gambar, grafik, atau teks yang mendukung.

---

<sup>6</sup> Manfaat video pembelajaran termasuk kemudahan akses, visualisasi konsep, dan fleksibilitas dalam pemutaran. Lihat: Rahardjo, S. (2016). "Penggunaan Video Pembelajaran dalam Pendidikan." *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 3(1), 45-56.

- 2) Video Demonstrasi: Video yang menampilkan proses atau langkah-langkah untuk melakukan sesuatu, seperti eksperimen ilmiah, praktikum laboratorium, atau keterampilan teknis.
- 3) Animasi Pembelajaran: Video yang menggunakan animasi untuk menjelaskan konsep atau proses yang kompleks secara visual, misalnya animasi tentang sistem pencernaan manusia atau peristiwa sejarah.
- 4) Rekaman Kuliah: Video yang merekam pembicaraan atau ceramah dari seorang guru atau ahli tentang suatu topik pelajaran tertentu. Ini sering digunakan dalam konteks pembelajaran jarak jauh.
- 5) Video Tutorial: Video yang menjelaskan prosedur langkah demi langkah untuk menjalankan alat atau teknologi tertentu.
- 6) Video edukasi yang menjelaskan prosedur langkah demi langkah untuk menjalankan alat atau teknologi tertentu.
- 7) Dokumenter Pendidikan: Video yang menggambarkan kegiatan atau fenomena pendidikan dalam format naratif, biasanya untuk memberikan wawasan atau pemahaman yang lebih dalam tentang suatu topik.
- 8) Video Interaktif: Video yang memungkinkan interaksi langsung dari pemirsa, seperti memilih jalan cerita dalam video atau menjawab pertanyaan yang muncul.
- 9) Video Skenario Kasus: Video yang memperagakan situasi atau kasus-kasus nyata yang relevan dengan materi pelajaran, sering digunakan dalam pengajaran kasus di bidang sosial atau hukum.

Setiap jenis media video pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing, dan pilihan jenis video yang tepat tergantung pada tujuan

pembelajaran, karakteristik siswa, dan konteks pembelajaran yang digunakan.

- c. Dalam kegiatan pembelajaran, terdapat dua komponen utama yang perlu mendapat perhatian, yaitu metode pengajaran dan media yang digunakan. Penggunaan media yang tepat dalam pengajaran dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa, menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis dan interaktif. Menurut Hamalik, pemanfaatan media dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan minat dan keingintahuan baru, meningkatkan semangat belajar, merangsang keterlibatan peserta didik, serta memberikan efek psikologis yang positif. Dengan demikian, media ajar berfungsi penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, melalui interaksi sosial yang baik antara guru dan peserta didik.<sup>7</sup>

## 2. Pengembangan Video Pembelajaran Melalui Materi IPS

Tentu, berikut adalah langkah-langkah untuk mengembangkan video pembelajaran melalui materi IPS:

Berikut adalah manfaat video media pembelajaran:

- a. Mempermudah Pemahaman

Video pembelajaran mampu mendukung siswa dalam menguasai ide-ide yang rumit melalui pendekatan visual, menjadikan proses belajar lebih mudah dan efektif.

- b. Meningkatkan Minat Belajar

Penggunaan video dalam pendidikan menarik perhatian siswa dengan cara yang inovatif dan bergairah. Hal ini berpotensi untuk

---

<sup>7</sup> Yusufhadi Miarso, *Menyamai Benih Teknologi Pendidikan*, h. 458.

merangsang minat belajar siswa serta meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses pengajaran.

c. **Memperkaya Pengalaman Belajar**

Dengan menggunakan media video, siswa dapat diperkenalkan pada berbagai jenis materi dan pengalaman belajar yang mungkin sulit diakses melalui metode pembelajaran konvensional. Misalnya, melalui video dokumenter atau animasi yang memperlihatkan fenomena alam atau peristiwa sejarah.

d. **Mendorong Kreativitas**

Penggunaan video dalam proses belajar dapat membantu siswa menunjukkan kreativitas dalam penyajian informasi. Mereka berpeluang menghasilkan proyek video yang menggambarkan penjelasan konsep tertentu atau ide-ide unik secara visual.

e. **Memfasilitasi Pembelajaran Mandiri**

Siswa dapat menikmati video pembelajaran sewaktu-waktu dan di lokasi manapun, sehingga mendukung pembelajaran mandiri serta fleksibilitas di luar tataran kelas.

f. **Menjangkau Berbagai Gaya Pembelajaran**

Video menyajikan informasi secara visual dan audiovisual, sehingga dapat menjangkau berbagai jenis pembelajar, termasuk mereka yang lebih responsif terhadap pengalaman belajar visual atau auditori.

g. Memperluas Akses Pendidikan

Penggunaan media video pembelajaran dapat membantu memperluas akses pendidikan kepada mereka yang memiliki keterbatasan fisik atau geografis, serta memungkinkan pendidikan jarak jauh atau pembelajaran online yang lebih efektif.

h. Memperbaiki Retensi Informasi

Penelitian menunjukkan bahwa penggunaan video dalam pendidikan dapat memperkuat memori siswa melalui pendekatan visual yang menarik dan melibatkan.

Dengan mengikuti langkah-langkah ini, Anda dapat mengembangkan video pembelajaran yang efektif dan menarik dalam konteks materi IPS. Pastikan untuk memperhatikan kebutuhan siswa, menjaga kualitas visual dan konten, serta memanfaatkan teknologi dan sumber daya yang tersedia dengan baik.

### 3. Urgensi Penggunaan Video Pembelajaran

Pendidikan dapat diartikan sebagai serangkaian alat atau sarana yang digunakan oleh guru atau pendidik untuk berinteraksi dan menyampaikan pesan kepada peserta didik. Sarana tersebut dikenal sebagai media pendidikan, sementara komunikasi merujuk pada cara atau sistem penyampaiannya. Oleh karena itu, terdapat perbedaan mendasar antara media pendidikan dan teknologi pendidikan. Media pendidikan meliputi berbagai bentuk alat bantu dalam proses belajar, sedangkan teknologi pendidikan lebih menitikberatkan pada pendekatan yang bersifat teknologis dalam pengelolaan proses pembelajaran. Teknologi pendidikan

menggabungkan elemen manusia, proses, metode, serta peralatan yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran.

Dalam praktik komunikasi pembelajaran, seringkali muncul hambatan atau gangguan yang menyebabkan penyampaian pesan tidak berjalan secara efektif. Hal ini dapat terjadi karena beberapa faktor, seperti terlalu mengandalkan komunikasi verbal, kurangnya kesiapan peserta didik, minimnya minat belajar, dan rendahnya motivasi. Salah satu langkah untuk mengatasi masalah tersebut adalah dengan mengintegrasikan media ke dalam proses pembelajaran. Media tidak hanya berfungsi sebagai alat penyampai informasi, nilai, atau sikap, tetapi juga membantu menciptakan kesesuaian dalam penerimaan pesan oleh siswa. Selain itu, dalam situasi tertentu, media juga dapat digunakan untuk mengatur tahapan perkembangan belajar dan memberikan umpan balik yang mendukung proses pembelajaran.

<sup>8</sup> Dengan demikian, media pembelajaran memiliki peran yang signifikan dalam mendukung proses belajar setiap individu. Keberhasilan pembelajaran sangat bergantung pada ketepatan dalam memilih media yang sesuai dengan materi yang diajarkan. Pemilihan media yang tepat dapat membantu meningkatkan pemahaman peserta didik serta mendorong motivasi mereka dalam belajar..

#### **4. Kriteria Pemilihan Media Pembelajaran**

Media merupakan salah satu elemen penting yang dapat mendukung keberhasilan dan efektivitas proses belajar mengajar. Karena beragamnya media yang ada, pemilihan harus dilakukan secara bijaksana agar dapat dimanfaatkan secara efisien dan optimal. Beberapa faktor yang penting inilah

---

<sup>8</sup> Sudarwan Danim, *Media Komunikasi Pendidikan*, Ed I (Cet.III, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010), h.7-8

yang harus dipertimbangkan dalam memilih media belajar sesuai tujuan pembelajaran: tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, kesesuaian media dengan tujuan pembelajaran, profil peserta didik, fasilitas pendukung seperti perangkat keras dan lunak, kualitas teknis media, serta pertimbangan biaya yang tersedia.

Ada beberapa elemen yang harus diperhatikan dalam memilih media, misalnya:

1. Keselarasan dengan Tujuan Pembelajaran

Media yang dipilih harus disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang ingin diraih, baik kognitif, afektif, ataupun psikomotorik. Sangat penting untuk memahami bahwa tidak ada media yang sifatnya universal, setiap media memiliki keunikannya tersendiri yang mendukung efektivitas dalam proses pembelajaran.

2. Berdasarkan Konsep yang Terstruktur

Pemilihan media harus dilandasi oleh pertimbangan konseptual yang jelas, bukan sekadar mengikuti preferensi pribadi guru atau sebagai hiburan semata. Media harus menjadi bagian integral dari keseluruhan proses pembelajaran guna meningkatkan efektivitas dan efisiensi kegiatan belajar.

3. Disesuaikan dengan Karakteristik Peserta Didik

Media pembelajaran harus cocok dengan karakter dan kebutuhan peserta didik. Suatu jenis media mungkin efektif untuk kelompok tertentu, tetapi belum tentu sesuai bagi kelompok lainnya.

4. Kejelasan dan Efektivitas Penyampaian Pesan

Media yang digunakan sebaiknya mampu menyampaikan informasi atau pesan pembelajaran secara jelas dan efektif, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

5. Sesuai dengan Gaya Belajar dan Kompetensi Pengajar

Penggunaan media pembelajaran seharusnya mempertimbangkan gaya belajar siswa, cara mengajar, dan kemampuan teknis guru. Untuk itu, guru perlu memahami karakteristik media yang digunakan dan cara penggunaannya secara efektif.

6. Menyesuaikan dengan Lingkungan dan Sumber Daya

Media pembelajaran perlu dipilih berdasarkan kondisi lingkungan belajar, ketersediaan fasilitas, serta waktu yang tersedia agar penggunaannya tepat sasaran.

7. Pertimbangan Biaya dan Manfaat

Pemanfaatan media harus mempertimbangkan keseimbangan antara biaya yang dikeluarkan dan hasil yang diharapkan. Penggunaan media yang sederhana bisa jadi lebih efektif dibandingkan dengan media berteknologi tinggi jika hasil yang diperoleh tidak sepadan dengan biaya yang dikeluarkan.<sup>9</sup>

## 5. Manfaat Video Pembelajaran di Kelas

Selain memiliki berbagai peran, media pembelajaran juga menawarkan banyak manfaat saat digunakan dalam proses belajar mengajar. Menurut Sudjana dan Rivai, media dapat membuat pembelajaran menjadi lebih menarik, sehingga mampu meningkatkan motivasi belajar siswa. Materi pun

---

<sup>9</sup> Asnawir dan M. Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran*, h. 15.

lebih mudah dipahami karena pesan yang disampaikan menjadi lebih jelas, yang pada akhirnya memudahkan siswa dalam menguasai materi dan mencapai tujuan pembelajaran. Penggunaan media juga memungkinkan variasi dalam metode pembelajaran, tidak terbatas pada komunikasi verbal dari guru saja, sehingga dapat mengurangi kejenuhan siswa dan mengurangi beban guru, terutama dalam pengajaran yang berlangsung dalam banyak pertemuan. Selain itu, media mendorong siswa untuk lebih aktif selama proses belajar, tidak hanya mendengarkan, tetapi juga terlibat langsung melalui kegiatan seperti mengamati, mempraktikkan, mendemonstrasikan, bahkan bermain peran.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa salah satu manfaat utama dari penggunaan media pembelajaran adalah kemampuannya dalam menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan dinamis. Media turut memperluas bentuk komunikasi dalam proses pembelajaran, tidak hanya mengandalkan penjelasan verbal, tetapi juga melibatkan penyampaian informasi yang lebih variatif dan interaktif. Hal ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan belajar. Dengan kata lain, media pembelajaran memiliki berbagai manfaat yang secara keseluruhan berkontribusi pada terciptanya proses pembelajaran yang lebih efektif dan efisien.

#### **a. Kelebihan dan Kekurangan Media Video**

Kelebihan dan Kelemahan Menurut Ronald Anderson media video memiliki kelebihan, antara lain:

- 1) Media video memungkinkan pengulangan gerakan tertentu, baik disertai suara maupun tidak, sehingga siswa dapat mengamati kembali proses atau peristiwa yang disampaikan.
- 2) Penggunaan efek-efek khusus dalam video dapat memperkuat proses pembelajaran sekaligus menambah daya tarik atau nilai hiburan dari tayangan tersebut.
- 3) Video memungkinkan penyampaian informasi secara serentak di berbagai tempat (kelas) sekaligus, dengan jumlah peserta yang tidak terbatas, cukup dengan menyediakan monitor di setiap ruang belajar.
- 4) Video mendukung pembelajaran mandiri karena siswa dapat menontonnya kembali sesuai dengan kebutuhan dan kecepatan belajar masing-masing.

sedangkan keterbatasan penggunaan media video, antara lain:

- 1) Biaya pembuatan video tergolong mahal, dan hanya sebagian kecil orang yang memiliki keahlian serta sumber daya untuk memproduksinya.
- 2) Ukuran layar monitor yang terbatas dapat mengurangi efektivitas tayangan bagi jumlah audiens yang banyak, kecuali jika tersedia jaringan monitor atau sistem proyeksi tambahan.
- 3) Penggunaan video mengharuskan tersedianya perangkat yang memadai di lokasi pembelajaran sebelum pemutaran dapat dilakukan.
- 4) Komunikasi melalui video bersifat satu arah, sehingga perlu adanya metode lain untuk menyediakan umpan balik dari peserta didik. \

Video pembelajaran merupakan media yang menggabungkan elemen suara (audio) dan gambar (visual) yang memuat pesan-pesan edukatif, seperti konsep, prinsip, prosedur, teori, maupun penerapan pengetahuan, guna membantu siswa memahami suatu materi pembelajaran. Sebagai media audio-visual, video dapat dimanfaatkan untuk menyampaikan isi atau materi pelajaran secara lebih menarik dan mudah dipahami.

## **b. Penerapan Media Video Pembelajaran**

### **1.) Tahap Persiapan**

Tahap ini merupakan proses perencanaan awal yang bertujuan untuk mengatur jalannya kegiatan pembelajaran dan menentukan hasil yang ingin dicapai. Pada tahap ini, guru sebaiknya melakukan beberapa hal berikut:

- a) Memastikan semua peralatan yang akan digunakan lengkap dan memeriksa kesesuaian tegangan listrik peralatan dengan sumber daya listrik yang tersedia di sekolah.
- b) Menelaah materi pembelajaran secara menyeluruh dan menandai bagian-bagian yang relevan atau yang sebaiknya tidak disampaikan dalam kegiatan belajar.
- c) Meninjau apakah isi program video sesuai dengan judul atau tema yang tertera.
- d) Menginstruksikan siswa untuk menyiapkan buku, alat tulis, dan perlengkapan lain yang dibutuhkan selama proses pembelajaran.

## 2.) Tahap Pelaksanaan

### a) Tahap Pembukaan

Sebelum memulai penggunaan media video, terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan, seperti memastikan siswa menyimak tayangan dengan saksama dan mencatat informasi penting yang ditampilkan dalam video.

### b) Tahap Pelaksanaan

Pastikan seluruh siswa fokus pada video yang ditayangkan. Gunakan visual yang menarik dan menyenangkan untuk menarik perhatian mereka. Selain itu, ciptakan suasana belajar yang nyaman dengan menghindari gangguan yang dapat mengurangi konsentrasi siswa.

### c) Tahap Penutup

Setelah pemutaran video selesai, pembelajaran perlu ditutup dengan pemberian tugas yang berkaitan dengan materi dalam video tersebut serta tujuan pembelajaran. Langkah ini bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana siswa memahami isi dari tayangan yang telah dipelajari.

## C. Pembelajaran IPS

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) mencakup dua komponen utama, yaitu proses pembelajaran itu sendiri dan bidang kajian IPS. Pembelajaran dipahami sebagai suatu proses yang dirancang secara sadar untuk membentuk individu menjadi pribadi yang berkualitas. Sementara itu, IPS adalah kombinasi berbagai disiplin ilmu sosial dan humaniora, termasuk geografi, sejarah, sosiologi,

ekonomi, politik, hukum, dan elemen budaya. Kajian ini berlandaskan kenyataan serta fenomena sosial yang ditelaah dengan cara interdisipliner dari beragam disiplin ilmu. IPS dapat diartikan sebagai ilmu yang membahas manusia sebagai makhluk sosial dalam konteks kehidupannya di masyarakat.

Sebagai mata pelajaran, IPS bertujuan untuk menyatukan berbagai ilmu sosial dan humaniora guna membentuk dasar yang kuat bagi perkembangan kemampuan intelektual, emosional, sosial, dan budaya peserta didik. Melalui pembelajaran IPS, siswa diarahkan untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, bersikap bijaksana, serta bertindak secara bertanggung jawab sebagai individu, anggota masyarakat, warga negara, dan bagian dari komunitas global. Anik Widiastuti menambahkan bahwa IPS adalah ilmu yang terstruktur dan terencana dengan baik, berlandaskan pada berbagai disiplin seperti antropologi, arkeologi, ekonomi, geografi, sejarah, hukum, filsafat, politik, psikologi, agama, dan sosiologi, serta memperkaya dengan pemikiran dari humaniora, matematika, dan sains.

Dari berbagai pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa IPS memiliki peran penting dalam membentuk kemampuan intelektual, emosional, sosial, dan budaya siswa. Selain itu, IPS juga berkontribusi dalam menumbuhkan pola pikir, sikap, serta perilaku yang bertanggung jawab, dan mengembangkan kepedulian terhadap berbagai persoalan sosial yang terjadi di sekitar mereka.

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) bertujuan untuk membentuk peserta didik menjadi individu yang aktif, memiliki sikap sosial yang positif, mampu menghargai orang lain, dan menjalankan perannya sebagai warga negara yang baik dalam kehidupan bermasyarakat. Melalui pembelajaran IPS, siswa diharapkan dapat menjalin hubungan sosial yang harmonis, diterima di lingkungan

sosialnya, serta memahami keterkaitan antara manusia dengan lingkungan sekitar. Siswa juga diajak untuk menyadari adanya perubahan sosial, memahami pentingnya saling menghargai, saling membutuhkan, dan menjalankan tanggung jawab terhadap peran sosial masing-masing. Dengan demikian, mereka akan memiliki kemampuan untuk berinteraksi secara efektif dalam masyarakat yang beragam dan multikultural.<sup>10</sup>

#### **D. Ruang Lingkup Pendidikan IPS**

Secara umum, cakupan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) mencakup aspek manusia, masyarakat, dan lingkungan beserta berbagai fenomena dan perilakunya. Termasuk di dalamnya adalah bagaimana manusia memanfaatkan sumber daya untuk memenuhi kebutuhan hidup dan menjaga kelangsungan hidupnya. Jika dilihat dari sisi ruang lingkup yang lain, mata pelajaran IPS memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Menggunakan pendekatan lingkungan secara menyeluruh,
2. Mengintegrasikan mata pelajaran yang memiliki keterkaitan,
3. Memuat materi berupa konsep-konsep sosial, nilai-nilai kebersamaan, kemandirian, dan kerja sama,
4. Mendorong siswa untuk aktif, kreatif, inovatif, serta sesuai dengan tahap perkembangan mereka,
5. Mengembangkan kemampuan berpikir dan memperluas wawasan budaya siswa.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa IPS mencakup kajian tentang lingkungan sosial, geografi, ekonomi, dan pemerintahan.

---

<sup>10</sup> Luh Dessy Rismayani, ddk, "Penanaman Sikap Sosial Melalui Pembelajaran Ips Pada Siswa Kelas Vii Smp Negeri 2 Singaraja," *Jurnal Pendidikan IPS Indonesia* 4, no. 1 (2020): 8–15.

Sementara itu, berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), ruang lingkup materi IPS untuk jenjang SMP mencakup beberapa aspek, yaitu:

1. Hubungan antara manusia, tempat tinggal, dan lingkungan,
2. Dimensi waktu, kesinambungan, dan perubahan,
3. Sistem sosial dan kebudayaan,
4. Perilaku ekonomi serta kesejahteraan sosial.

#### **E. Karakteristik Pembelajaran IPS**

Mata pelajaran IPS memiliki karakteristik antara lain sebagai berikut:

1. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan hasil integrasi dari berbagai disiplin ilmu seperti geografi, sejarah, ekonomi, hukum, politik, kewarganegaraan, sosiologi, serta mencakup juga aspek humaniora, pendidikan, dan keagamaan.
2. Standar kompetensi dan kompetensi dasar dalam mata pelajaran IPS disusun berdasarkan struktur keilmuan dari geografi, sejarah, ekonomi, dan sosiologi, yang diorganisasikan menjadi topik-topik atau tema-tema pembelajaran tertentu.
3. Selain itu, standar kompetensi dan kompetensi dasar IPS juga membahas berbagai persoalan sosial yang dianalisis melalui pendekatan interdisipliner dan multidisipliner.
4. Kompetensi dasar dan standar kompetensi dalam IPS mencakup pemahaman terhadap peristiwa dan perubahan sosial dalam masyarakat, dengan menekankan prinsip-prinsip seperti hubungan sebab-akibat, keterkaitan wilayah, adaptasi terhadap lingkungan, struktur dan proses

sosial, serta berbagai persoalan sosial lainnya, termasuk usaha pemenuhan kebutuhan, pengelolaan kekuasaan, keadilan, dan jaminan keamanan hidup.<sup>11</sup>

a. Fungsi Pembelajaran IPS

Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) memiliki peran dalam membimbing siswa untuk memahami beragam peristiwa dan fenomena yang berkaitan dengan kehidupan manusia dalam konteks lingkungan sekitarnya. Selain itu, IPS juga berfungsi untuk mengembangkan pengetahuan, nilai-nilai, sikap, dan keterampilan sosial peserta didik agar mampu diterapkan secara nyata dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara di Indonesia.<sup>12</sup>

b. Tujuan Pembelajaran IPS

Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) bertujuan untuk mengembangkan kemampuan dan potensi peserta didik agar lebih tanggap terhadap berbagai permasalahan sosial di lingkungan sekitarnya, memiliki pandangan yang luas serta sikap mental yang positif dalam menghadapi dan memperbaiki ketimpangan sosial, serta memiliki keterampilan dalam menyelesaikan persoalan yang muncul dalam kehidupan sehari-hari, baik yang berkaitan dengan dirinya sendiri maupun dengan masyarakat.

c. Pengertian IPS

Sebagai salah satu mata pelajaran dalam sistem pendidikan nasional Indonesia, Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) memiliki tujuan penting dalam membentuk generasi muda sebagai penerus bangsa. Tujuan ini tercantum

---

<sup>11</sup> Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi, Dan Implementasinya Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)* | Perpustakaan FIS, Bumi Aksara, 2012.

<sup>12</sup> Yilia Riska, *Konsep Dasar IPS untuk SD/MI*, (Yogyakarta: Garudhawaca, 2016), hal 8

secara eksplisit dalam kurikulum pendidikan. Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), pembelajaran IPS dirancang agar peserta didik mampu:

1. Memahami berbagai konsep yang berkaitan dengan kehidupan sosial dan lingkungan sekitarnya,
2. Mengembangkan kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, memiliki rasa ingin tahu, kemampuan menyelidiki (inquiry), memecahkan masalah, serta keterampilan sosial,
3. Menumbuhkan kesadaran dan komitmen terhadap nilai-nilai kemanusiaan dan sosial,
4. Menguasai kemampuan dalam berkomunikasi, bekerja sama, serta bersaing secara sehat dalam kehidupan masyarakat yang beragam, baik di tingkat lokal, nasional, maupun global.

Tujuan utama ilmu sosial adalah mempelajari kehidupan sosial dan berbagai aspek keilmuan. Ada beberapa tujuan IPS di sekolah. Tujuan pembelajaran IPS adalah sebagai berikut:

1. Memberikan siswa visi menjadi warga negara yang baik, memiliki kesadaran sebagai makhluk Tuhan, memahami hak dan tanggung jawab sebagai bagian dari bangsa, bertindak demokratis dan bertanggung jawab, serta memiliki jati diri dan kebanggaan terhadap bangsa dan negara.
2. Mengasah kemampuan berpikir kritis dan inkuiri agar siswa mampu memahami, mengidentifikasi, serta menganalisis persoalan sosial,

sekaligus membekali mereka dengan keterampilan sosial untuk berperan aktif dalam mencari solusi atas permasalahan tersebut.

3. Mendorong siswa untuk belajar secara mandiri sekaligus melatih kerja sama melalui kegiatan pembelajaran yang kreatif dan inovatif.
4. Mengembangkan kecerdasan, kebiasaan positif, serta kemampuan berinteraksi sosial yang baik.
5. IPS juga diharapkan mampu membentuk karakter siswa melalui penghayatan nilai-nilai luhur, seperti moralitas, kejujuran, keadilan, dan lainnya, sehingga tercipta pribadi dengan akhlak yang mulia.
6. Menumbuhkan kesadaran dan kepedulian sosial terhadap masyarakat dan lingkungan sekitar.

## **F. Hasil Belajar**

### **1. Pengertian Hasil Belajar**

Menurut Hamalik, hasil belajar adalah transformasi perilaku yang dapat diamati dan diukur melalui kemampuan kognitif, sikap, dan kemampuan. Perubahan ini menandakan peningkatan dari keadaan sebelumnya, dari yang tidak paham menjadi paham. Hasil belajar juga dapat diartikan sebagai pencapaian maksimal yang diraih siswa setelah melalui proses pembelajaran pada materi tertentu.

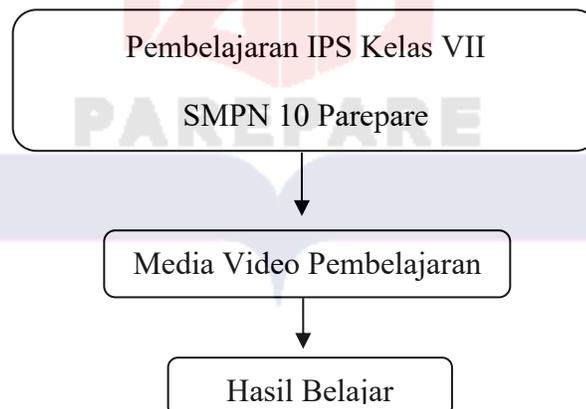
Hasil belajar tidak hanya diukur dari angka, tetapi juga melibatkan perkembangan pola pikir, disiplin, kemampuan, serta hal-hal positif lainnya. Umumnya, pengertian hasil pendidikan merujuk pada proses evaluasi pencapaian siswa melalui aktivitas penilaian atau pengukuran.

Dengan demikian, hasil belajar bertujuan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan siswa setelah mengikuti proses pembelajaran. Tingkat pencapaian ini biasanya diwujudkan dalam bentuk nilai, baik berupa angka, huruf, kata, maupun simbol. Hasil belajar mencerminkan kemampuan aktual siswa setelah menerima alih pengetahuan dari seseorang yang dianggap lebih dewasa atau berpengetahuan. Dengan evaluasi ini, pendidik dapat menentukan seberapa baik siswa menguasai konten yang telah diajarkan sebelumnya.

### G. Kerangka Pikir

Kerangka pikir berfungsi sebagai dasar untuk menyusun sistematis dalam berpikir dan merinci isu-isu yang diperiksa dalam studi ini. Penjelasan dalam kajian ini menggunakan ilustrasi mendetail untuk memahami bagaimana tanggapan siswa dalam pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial melalui pemanfaatan media dalam mencapai sasaran pembelajaran.

Untuk memperjelas variabel yang diteliti, berikut adalah model kerangka pikirnya:



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

## H. Hipotesis

Hipotesis adalah dugaan awal mengenai jawaban dari pertanyaan dalam penelitian, biasanya disusun dalam format pertanyaan. Dengan demikian, hipotesis berfungsi sebagai prediksi awal terhadap solusi masalah yang diteliti dan memerlukan verifikasi lanjutan melalui penelitian.

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1: Ada pengaruh yang signifikan dari penggunaan media video pembelajaran terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS kelas VII di SMP Negeri 10 Parepare.

H0: Tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari penggunaan media video pembelajaran terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS kelas VII di SMP Negeri 10 Parepare.

### BAB III METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis quasi eksperimen. Pendekatan yang diterapkan adalah pendekatan kuantitatif, yaitu metode penelitian yang digunakan untuk menyelidiki suatu populasi atau sampel tertentu, dengan pengumpulan data melalui instrumen atau alat ukur, serta analisis data dilakukan secara kuantitatif atau menggunakan teknik statistik. Tujuan utama dari pendekatan ini adalah untuk menguji dan membuktikan kebenaran hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya. Secara umum, metode kuantitatif meliputi pendekatan eksperimental, dan dalam hal ini digunakan metode eksperimen.

Jenis penelitian yang digunakan adalah Quasi Eksperimen, dengan desain penelitian Intact-Group Comparison. Penelitian ini melibatkan dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen terdiri dari siswa kelas VII.1 yang diberi perlakuan dengan menggunakan media video pembelajaran, sedangkan kelompok kontrol adalah siswa kelas VII.2 yang mengikuti pembelajaran menggunakan metode ceramah dan diskusi kelas.



**Tabel 3.1 Desain Penelitian**

Kelompok	Perlakuan
1	X1
2	X2

Keterangan:

Kelompok 1: Sampel siswa kelas VII.1 SMP N 10 PAREPARE

Kelompok 2 : Sampel siswa kelas VII.2 SMP N 10 PAREPARE

Metodologi kuantitatif adalah cara logis metodis untuk menangani bagian-bagian dan kekhasan serta hubungannya. Karena sudah lama digunakan dan menjadi standar metode penelitian, maka pendekatan kuantitatif sering disebut sebagai pendekatan tradisional. Informasi kuantitatif sebagai angka dan pemeriksaan menggunakan pengukuran.

## **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Peneliti melaksanakan observasi secara langsung di lokasi penelitian setelah memperoleh izin dari pihak sekolah, termasuk kepala sekolah dan elemen lain yang menjadi objek penelitian.

### **1. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 10 Parepare yang beralamat di Jl. Bau Massepe No. 206, Kelurahan Tiro Sompe, Kecamatan Bacukiki Barat, Kota Parepare, Sulawesi Selatan 91114. Data dikumpulkan dari pihak sekolah, yaitu guru, pembina/pelatih, dan peserta didik. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada pertimbangan bahwa tempat tersebut relevan dan mendukung pencapaian tujuan penelitian.

### **2. Waktu Penelitian**

Penelitian terhadap “Penerapan Media Video Pembelajaran Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran IPS Kelas 7 di SMP Negeri 10 Parepare” pelaksanaan penelitian dilakukan dengan kurung waktu

selama 2 bulan agar sesuai dengan kebutuhan peneliti untuk mendapatkan data-data yang dibutuhkan dan informasi yang jelas.

### C. Populasi dan sampel

#### 1. Populasi

Populasi penelitian adalah sekelompok individu atau objek yang menjadi fokus utama penelitian peneliti. Dalam penelitian ini populasi yang digunakan terdiri dari seluruh siswa kelas VII SMP Negeri 10 Parpape yang berjumlah 320 siswa dan tersebar di 10 kelas.

Pemilihan populasi dalam suatu penelitian biasanya ditetapkan berdasarkan tujuan dan kriteria tertentu yang ditetapkan oleh peneliti. Dalam penelitian ini peneliti secara khusus memilih siswa Kelas VII sebagai subjek penelitian. Populasi ini mempunyai ciri-ciri yang belum sepenuhnya diketahui oleh peneliti, seperti umur, tingkat pendidikan, daerah tempat tinggal, dan lain sebagainya.

Dalam proses penelitian, peneliti dapat memilih sampel yang mewakili populasi, yaitu sebagian kecil dari populasi yang diambil secara acak. Sampel dipilih untuk mempermudah proses pengumpulan dan analisis data, serta mengurangi biaya dan waktu yang diperlukan dalam penelitian.

**Tabel 3.1.**Data populasi peserta didik kelas VII SMP Negeri 10 Parepare

NO	KELAS	JUMLAH KELAS		JUMLAH
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	
1	VII.1	16	16	32
2	VII.2	17	15	32

3	VII.3	16	16	32
4	VII.4	17	15	32
5	VII.5	15	17	32
6	VII.6	16	16	32
7	VII.7	17	15	32
NO	KELAS	JUMLAH KELAS		JUMLAH
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	
8	VII.8	16	16	32
9	VII.9	15	17	32
10	VII.10	17	15	32
<b>JUMLAH</b>		65	61	320

## 2. Sampel

Dalam proses penelitian, peneliti boleh memilih sampel yang representatif dari populasi, yaitu sebagian kecil dari populasi yang diambil menurut prosedur pembedahan, dan berasumsi bahwa kedua kelompok mempunyai kemampuan yang sama. Pemilihan sampel adalah teknik gate design dimana sampelnya adalah kelas VII.1 dan kelas VII.2 dengan nilai raport/kognitif yang sama.

Tabel 3.3 Data Sampel Siswa kelas VII di SMP 10 Parepare

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	VII.1	32
2	VII.2	32
<b>Total</b>		<b>64</b>

#### D. Teknik Pengumpulan dan Pengelohan Data

Instrumen eksplorasi berikut digunakan oleh analis untuk mendapatkan informasi tentang dampak pengaruh model pembelajaran belajar mandiri pada prestasi belajar siswa:

##### 1. Observasi

Dalam persepsi non-anggota, spesialis bertindak sebagai penonton otonom dan tidak terlibat secara efektif dengan situasi atau tindakan yang diperhatikan. Persepsi non-anggota mengharapkan analis untuk fokus dan merekam cara berperilaku, koneksi, atau keanehan yang terjadi tanpa mediasi langsung.

Penggunaan media video pembelajaran dalam konteks pendidikan semakin umum dan dianggap sebagai salah satu metode yang efektif untuk meningkatkan pembelajaran. Namun, masih sedikit penelitian yang secara khusus mengkaji pengaruh media video pembelajaran terhadap pengembangan belajar siswa, khususnya pada mata pelajaran IPS di tingkat SMP.

Pertama, siswa kelas 7 dibagi menjadi dua kelompok: kelompok eksperimen yang akan menggunakan media video pembelajaran dan kelompok kontrol yang tidak menggunakan media tersebut. Selama periode penelitian, kedua kelompok akan mengikuti pembelajaran seperti biasa. Setelah itu, data akan dikumpulkan melalui tes kemampuan, angket, dan observasi langsung.

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang pengaruh media video pembelajaran terhadap pengembangan belajar siswa pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 10 Parepare. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar untuk merekomendasikan penggunaan media

video pembelajaran sebagai salah satu metode pembelajaran yang efektif di sekolah tersebut.

## 2. Kuesioner (Angket)

Berdasarkan desain penelitian, teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik tes. Peneliti menggunakan teknik tes dengan membuat soal tes awal (pre-test) dan tes akhir (post-test) dengan tujuan untuk mengetahui prestasi akademik siswa. Pra-deklarasi digunakan untuk mengetahui latar belakang pengetahuan siswa sebelum mereka memulai pengobatan. Para peneliti menggunakan post-test pada kedua kelompok untuk mengetahui kinerja akademik siswa setelah menerima perlakuan.

Pretest dan posttest disajikan dalam format pilihan ganda yang mencakup indikator keterampilan dasar. Perlakuan dilakukan pada kelas eksperimen 1 dengan menggunakan metode self-directed learning (model pembelajaran mandiri) dan pada kelas eksperimen 2 menggunakan metode ceramah dan diskusi kelas. Setelah melakukan penelitian, Anda perlu membandingkan hasil penelitian antara kedua kelompok sampel untuk mengetahui perbedaannya.

## E. Definisi Operasional Variabel

Defenisi operasional variabel adalah pernyataan praktis dan teknis yang menggambarkan cara variabel tersebut akan diukur dan ditemukan datanya. Definisi operasional mengaitkan konsep abstrak dengan prosedur konkret yang dapat diikuti untuk mengukur atau mengamati variabel tersebut secara obyektif.

Definisi operasional membantu memastikan bahwa variabel yang diteliti dapat diukur secara konsisten dan obyektif oleh peneliti yang berbeda. Ini juga memfasilitasi replikasi dan validitas penelitian, karena metode yang digunakan untuk mengukur variabel dapat dijelaskan secara terperinci.

#### 1. Media Video Pembelajaran

Adalah alat yang media pembelajaran yaitu pembuatan media dengan menyampaikan materi pembelajaran dengan audio visual dan media yang belum ada sebelumnya 34 dibuatkan sebuah produk baru sehingga penyajiannya berupa media video pembelajaran pada mata pelajaran IPS.

#### 2. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan pencapaian dan pemahaman seseorang terhadap suatu materi atau keterampilan setelah mengikuti suatu proses pembelajaran. Pengukuran hasil belajar dapat dilakukan melalui berbagai cara, seperti ujian, proyek, tugas, atau penilaian lainnya.

### **F. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data. Kualitas perangkat akan menentukan kualitas data yang dikumpulkan. Dalam suatu kegiatan penelitian untuk mengumpulkan data lapangan, peneliti biasanya menggunakan alat yang baik dan dapat menggali informasi dari topik atau subjek yang diteliti. Dalam bidang pendidikan perilaku, instrumen penelitian secara umum perlu mempunyai dua syarat penting, yaitu. Pada tingkat validitas dan reliabilitas, hasil kreativitas diuji kualitasnya

secara komprehensif. Pengujian dilakukan setelah dilakukan pengujian kualitas setiap butir soal.

### 1. Validitas Instrumen

Validasi		Realiibitas	
1. Apa yang dimaksud dengan prasejarah? a. Periode sejarah yang ditulis dengan catatan b. Periode sebelum penulisan sejarah dimulai c. Sejarah yang hanya berkaitan dengan kerajaan d. Sejarah yang hanya berfokus pada peristiwa internasional	✓	1. Apa yang dimaksud dengan prasejarah? a. Periode sejarah yang ditulis dengan catatan b. Periode sebelum penulisan sejarah dimulai c. Sejarah yang hanya berkaitan dengan kerajaan d. Sejarah yang hanya berfokus pada peristiwa internasional	
2. Apa yang menjadi sumber utama dalam studi prasejarah? a. Dokumen tertulis b. Artefak dan situs arkeologi c. Buku sejarah	✓	2. Apa yang menjadi sumber utama dalam studi prasejarah? a. Dokumen tertulis b. Artefak dan situs arkeologi c. Buku sejarah	

<p>d. Karya sastra</p> <p>3. Manakah dari berikut ini yang bukan merupakan cara manusia prasejarah bertahan hidup?</p> <p>a. Berburu</p> <p>b. Berkebun</p> <p>c. Mengumpulkan makanan</p> <p>d. Memelihara hewan</p> <p>4. Peralatan yang sering digunakan oleh manusia prasejarah dikenal sebagai?</p> <p>a. Teknologi modern</p> <p>b. Alat ukir</p> <p>c. Alat batu</p> <p>d. Alat elektronik</p> <p>5. Manusia prasejarah yang dikenal sebagai "Homo sapiens" pertama kali muncul sekitar?</p>	✓	<p>d. Karya sastra</p> <p>3. Manakah dari berikut ini yang bukan merupakan cara manusia prasejarah bertahan hidup?</p> <p>a. Berburu</p> <p>b. Berkebun</p> <p>c. Mengumpulkan makanan</p> <p>d. Memelihara hewan</p> <p>4. Peralatan yang sering digunakan oleh manusia prasejarah dikenal sebagai?</p> <p>a. Teknologi modern</p> <p>b. Alat ukir</p> <p>c. Alat batu</p> <p>d. Alat elektronik</p> <p>5. Manusia prasejarah yang dikenal sebagai "Homo sapiens" pertama kali muncul sekitar?</p>	✓
---	---	---	---

<p>a. 100.000 tahun yang lalu</p> <p>b. 200.000 tahun yang lalu</p> <p>c. 300.000 tahun yang lalu</p> <p>d. 400.000 tahun yang lalu</p>	✓	<p>a. 100.000 tahun yang lalu</p> <p>b. 200.000 tahun yang lalu</p> <p>c. 300.000 tahun yang lalu</p> <p>d. 400.000 tahun yang lalu</p>	
<p>6. Salah satu contoh situs prasejarah yang terkenal di Indonesia adalah?</p> <p>a. Candi Borobudur</p> <p>b. Situs Sangiran</p> <p>c. Monumen Nasional</p> <p>d. Kota Tua Jakarta</p>	✓	<p>6. Salah satu contoh situs prasejarah yang terkenal di Indonesia adalah?</p> <p>a. Candi Borobudur</p> <p>b. Situs Sangiran</p> <p>c. Monumen Nasional</p> <p>d. Kota Tua Jakarta</p>	✓
<p>7. Seni prasejarah yang banyak ditemukan pada dinding gua adalah?</p> <p>a. Patung modern</p> <p>b. Lukisan gua</p> <p>c. Seni grafis</p> <p>d. Kaligrafi</p>	✓	<p>7. Seni prasejarah yang banyak ditemukan pada dinding gua adalah?</p> <p>a. Patung modern</p> <p>b. Lukisan gua</p> <p>c. Seni grafis</p> <p>d. Kaligrafi</p>	✓
<p>8. Apa yang menjadi ciri</p>		<p>8. Apa yang menjadi ciri</p>	

<p>khas dari kehidupan manusia prasejarah?</p> <p>a. Kehidupan kota yang maju</p> <p>b. Kehidupan nomaden</p> <p>c. Sistem pemerintahan yang kompleks</p> <p>d. Perdagangan internasional</p>	<p>✓</p>	<p>khas dari kehidupan manusia prasejarah?</p> <p>a. Kehidupan kota yang maju</p> <p>b. Kehidupan nomaden</p> <p>c. Sistem pemerintahan yang kompleks</p> <p>d. Perdagangan internasional</p>	<p>✓</p>
<p>9. Teknik penggalian yang digunakan untuk menemukan artefak prasejarah disebut?</p> <p>a. Arkeologi</p> <p>b. Paleontologi</p> <p>c. Geologi</p> <p>d. Antropologi</p>	<p>✓</p>	<p>9. Teknik penggalian yang digunakan untuk menemukan artefak prasejarah disebut?</p> <p>a. Arkeologi</p> <p>b. Paleontologi</p> <p>c. Geologi</p> <p>d. Antropologi</p>	<p>✓</p>
<p>10. Salah satu hewan yang sering diburu oleh manusia prasejarah adalah?</p> <p>a. Domba</p> <p>b. Mamuth</p> <p>c. Kucing</p>		<p>10. Salah satu hewan yang sering diburu oleh manusia prasejarah adalah?</p> <p>a. Domba</p> <p>b. Mamuth</p> <p>c. Kucing</p>	<p>✓</p>

<p>d. Kelinci</p> <p>11. Apa yang menjadi faktor utama dalam perubahan gaya hidup manusia prasejarah?</p> <p>a. Perubahan iklim</p> <p>b. Penemuan buku</p> <p>c. Perkembangan teknologi informasi</p> <p>d. Perdagangan antarnegara</p> <p>12. Kapan manusia prasejarah mulai melakukan praktik bercocok tanam?</p> <p>a. Pada masa Paleolitik</p> <p>b. Pada masa Mesolitik</p> <p>c. Pada masa Neolitik</p> <p>d. Pada masa Logam</p> <p>13. Apa yang dimaksud dengan periode Neolitik?</p> <p>a. Periode sebelum alat-alat batu ditemukan</p>		<p>d. Kelinci</p> <p>11. Apa yang menjadi faktor utama dalam perubahan gaya hidup manusia prasejarah?</p> <p>a. Perubahan iklim</p> <p>b. Penemuan buku</p> <p>c. Perkembangan teknologi informasi</p> <p>d. Perdagangan antarnegara</p> <p>12. Kapan manusia prasejarah mulai melakukan praktik bercocok tanam?</p> <p>a. Pada masa Paleolitik</p> <p>b. Pada masa Mesolitik</p> <p>c. Pada masa Neolitik</p> <p>d. Pada masa Logam</p> <p>13. Apa yang dimaksud dengan periode Neolitik?</p> <p>a. Periode sebelum alat-alat batu ditemukan</p>	
---	--	---	--

<p>b. Periode ketika manusia mulai menetap dan bercocok tanam</p> <p>c. Periode ketika manusia hidup secara nomaden</p> <p>d. Periode ketika manusia hanya berburu dan mengumpulkan makanan</p>		<p>b. Periode ketika manusia mulai menetap dan bercocok tanam</p> <p>c. Periode ketika manusia hidup secara nomaden</p> <p>d. Periode ketika manusia hanya berburu dan mengumpulkan makanan</p>	
<p>14. Salah satu ciri dari masyarakat Neolitik adalah:</p> <p>a. Mobilitas tinggi</p> <p>b. Kehidupan berbasis pertanian</p> <p>c. Penggunaan alat dari logam</p> <p>d. Kehidupan sosial yang sederhana</p>		<p>14. Salah satu ciri dari masyarakat Neolitik adalah:</p> <p>a. Mobilitas tinggi</p> <p>b. Kehidupan berbasis pertanian</p> <p>c. Penggunaan alat dari logam</p> <p>d. Kehidupan sosial yang sederhana</p>	
<p>15. Situs arkeologi yang ditemukan di Indonesia dan memiliki fosil manusia purba adalah?</p>		<p>15. Situs arkeologi yang ditemukan di Indonesia dan memiliki fosil manusia purba adalah?</p>	

<p>a. Situs Tarumanagara b. Situs Purbakala Candi c. Situs Liang Bua d. Situs Lembah Baka</p>		<p>a. Situs Tarumanagara b. Situs Purbakala Candi c. Situs Liang Bua d. Situs Lembah Baka</p>	✓
<p>16. Apa yang menjadi tujuan utama penggalian arkeologi di situs prasejarah? a. Menjual artefak b. Menemukan informasi tentang kehidupan manusia purba c. Menghancurkan situs d. Membuat film dokumenter</p>		<p>16. Apa yang menjadi tujuan utama penggalian arkeologi di situs prasejarah? a. Menjual artefak b. Menemukan informasi tentang kehidupan manusia purba c. Menghancurkan situs d. Membuat film dokumenter</p>	✓
<p>17. Manakah dari berikut ini yang merupakan ciri-ciri manusia purba? a. Memiliki sistem tulisan b. Berpakaian modern c. Menggunakan alat</p>		<p>17. Manakah dari berikut ini yang merupakan ciri-ciri manusia purba? a. Memiliki sistem tulisan b. Berpakaian modern c. Menggunakan alat</p>	✓

<p>sederhana</p> <p>d. Menjalani kehidupan kota</p> <p>18. Perubahan besar dalam kehidupan manusia prasejarah yang terjadi akibat penemuan alat pertanian disebut?</p> <p>a. Revolusi industri</p> <p>b. Revolusi sosial</p> <p>c. Revolusi Neolitik</p> <p>d. Revolusi kultural</p>		<p>sederhana</p> <p>d. Menjalani kehidupan kota</p> <p>18. Perubahan besar dalam kehidupan manusia prasejarah yang terjadi akibat penemuan alat pertanian disebut?</p> <p>a. Revolusi industri</p> <p>b. Revolusi sosial</p> <p>c. Revolusi Neolitik</p> <p>d. Revolusi kultural</p>	✓
<p>19. Di mana ditemukan salah satu lukisan gua tertua yang dikenal di dunia?</p> <p>a. Prancis</p> <p>b. Indonesia</p> <p>c. Mesir</p> <p>d. Amerika</p>		<p>19. Di mana ditemukan salah satu lukisan gua tertua yang dikenal di dunia?</p> <p>a. Prancis</p> <p>b. Indonesia</p> <p>c. Mesir</p> <p>d. Amerika</p>	✓
<p>20. Artefak yang ditemukan dari masa prasejarah dapat memberikan informasi</p>		<p>20. Artefak yang ditemukan dari masa prasejarah dapat memberikan informasi</p>	

tentang? a. Kebudayaan dan kebiasaan manusia purba b. Hanya peristiwa sejarah terkenal c. Hanya teknologi yang digunakan d. Kegiatan ekonomi modern		tentang? a. Kebudayaan dan kebiasaan manusia purba b. Hanya peristiwa sejarah terkenal c. Hanya teknologi yang digunakan d. Kegiatan ekonomi modern	
---	--	---	--

Validitas merupakan ukuran yang menunjukkan kebenaran atau validitas suatu instrumen. Suatu instrumen dikatakan valid apabila dapat mengukur apa yang diinginkan dan dapat menampilkan secara akurat data variabel yang diteliti. Tinggi rendahnya validitas suatu instrumen menunjukkan sejauh mana data yang dikumpulkan tidak menyimpang dari deskripsi validitas yang dimaksudkan. Penelitian ini menggunakan uji validitas isi dan validitas empiris. Validitas isi mengacu pada kemampuan instrumen untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Artinya instrumen dapat mengungkapkan isi konsep atau variabel yang akan diukur. Misalnya tes kemampuan belajar pada pelajaran IPS. Uji validitas isi ini dilakukan dengan meminta ulasan dari berbagai kategori, misalnya. kategori VII.1 dan VII.

Rumus korelasi yang dapat digunakan adalah yang dikemukakan oleh Pearson, yang dikenal dengan rumus korelasi product moment sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

$r_{xy}$  : Koefisien korelasi X dan Y

X : Skor butir X atau faktor X

Y : Skor butir Y atau faktor Y

N : Jumlah Responden

Rumus di atas digunakan untuk mengukur tingkat kevalidan soal tes per item. Adapun datanya diperoleh dari uji coba siswa kelas VII.

#### 1. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah Suatu tes dapat dikatakan mempunyai reliabilitas yang tinggi apabila dapat memberikan hasil yang konsisten. Oleh karena itu, pengertian reliabilitas alat ukur dikaitkan dengan masalah kepastian hasil pengujian. Ada juga yang mengatakan bahwa keaslian erat kaitannya dengan kesesuaian. Suatu instrumen mempunyai reliabilitas yang cukup, apabila instrumen tersebut digunakan berulang kali untuk mengukur item yang diukur maka hasilnya sama atau agak mirip. Semakin reliabel tes tersebut, semakin yakin kita dapat mengatakan bahwa hasil tes tersebut akan mempunyai hasil yang sama ketika tes tersebut diulang. Ada dua jenis keandalan, yaitu keandalan internal dan keandalan eksternal. Uji reliabilitas internal digunakan dalam penelitian ini karena perhitungan diperoleh dengan menganalisis hasil data pengujian saja. Macam-macam metode untuk menentukan reliabilitas adalah rumus Spearman Brown, rumus Flanagan, rumus Rulon, rumus K-R 20, rumus Hoyt, dan rumus Alpha.

## G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah serangkaian kegiatan penelitian, klasifikasi, sistematisasi, interpretasi, dan verifikasi data sehingga fenomena mempunyai nilai sosial, teoretis, dan ilmiah. Analisis data dilakukan setelah data dikumpulkan dari sampel dengan menggunakan instrumen. Dalam penelitian kuantitatif, teknik analisis data yang digunakan adalah pengujian statistik. Melalui uji statistik ini dimungkinkan untuk menghitung data yang diperoleh dan selanjutnya menganalisisnya. Dalam statistika, teknik yang digunakan untuk mengetahui perbedaan dua sebaran data adalah teknik uji-t atau uji-t. Dalam penelitian ini teknik statistik yang digunakan adalah teknik uji-t. Hal ini digunakan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa dengan siswa yang tidak memahami pembelajaran video.

### 1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang menggambarkan data sebagaimana adanya daripada berusaha menarik generalisasi atau kesimpulan darinya dan digunakan dalam analisis data.

### 2. Analisis Statistik Inferensial

#### 1) Pengujian Persyaratan Analisis Data

##### 1) Uji Normalitas

Dalam uji normalitas digunakan dua jenis uji statistik yaitu uji statistik parametrik dan uji statistik non parametrik. Statistik adalah uji statistik parametrik yang mempunyai homogenitas varian dan mengasumsikan tipe normal atau berdistribusi. Statistik bisnis

biasanya menggunakan data berbasis interval dan rasio. Data terurut dinyatakan berdistribusi normal signifikan apabila nilai  $>$  sebesar 0,05.

## 2) Uji homogenitas

Uji homogenitas biasanya digunakan untuk mengetahui apakah varians antara dua atau lebih kelompok data sampel yang diambil dari populasi adalah sama. Homogenitas ini berarti dataset yang diteliti mempunyai karakteristik yang sama. Uji Levene digunakan dalam penelitian ini. Adapun kriteria pengujiannya yaitu:

Jika nilainya penting atau tanda.  $<$  0,05, maka varians antara dua atau lebih kelompok data populasi dikatakan tidak sama (tidak seragam).

Jika nilainya penting atau tanda.  $>$  0,05 maka varians dua atau lebih kelompok data populasi dikatakan sama (homogen).

## 2) Uji hipotesis

Dalam penelitian ini tes akan diberikan dua kali, yaitu sebelum perlakuan ( $O_1$ ) disebut pre-test (tes awal) dan setelah perlakuan ( $O_2$ ) disebut post-test (tes akhir). Pengumpulan data melalui tes dianalisis melalui analisis kuantitatif dengan menggunakan perhitungan statis untuk menguji hipotesis. Langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

Klasifikasi nilai peserta didik

Klasifikasi	Nilai
Sangat baik	81-100
Baik	61-80
Cukup	41-60
Kurang	21-40
Sangat kurang	0-20

- 1) Menilai jawaban soal peserta didik tentang pre-test dan post-test

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah Benar}}{\text{Total Soal}} \times 100$$

- 2) Menghitung jumlah persentase nilai peserta didik

$$P = \frac{F}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase

F = Frekuensi

N = Jumlah sampel

- 3) Menyimpulkan nilai rata-rata pre-test dan post-test

Peneliti akan menggunakan rumus dibawah ini.

$$X = \frac{\sum x}{n}$$

Keterangan :

X = Nilai rata-rata

$\sum X$  = Jumlah Keseluruhan dari nilai

n = Jumlah sampel

- 4) Menghitung standar deviasi

Untuk mengetahui perbedaan rata-rata nilai antara pre-test dan post-test dengan menghitung nilai T-test menggunakan rumus berikut :

$$SD = \sqrt{\frac{\sum x^2 - \frac{(x)^2}{N}}{N - 1}}$$

Keterangan:

X = Nilai rata-rata

N = Jumlah pengamatan

SD = Standar Deviasi

Kemudian mencari nilai standar deviasi selanjutnya peneliti melakukan uji hipotesis untuk mengetahui penerapan strategi pembelajaran kooperatif tipe *makea match* untuk meningkatkan penguasaan mufradat bahasa Arab peserta didik kelas VII SMP 10 Parepare dengan menggunakan uji paired sample *T-test* dan uji *Independent sample T-test*.

Adapun hipotesis yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1) Hipotesis Pertama

$$H_0 : \mu_1 \leq \mu_0$$

$$H_1 : \mu_1 > \mu_0$$



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Penerapan Penggunaan Media Video Pembelajaran IPS

###### a. Pretest

###### 1) Kelas Eksperimen

Temuan penelitian dan analisis data didasarkan pada data yang diperoleh dari kegiatan penelitian mengenai prestasi akademik siswa melalui video yang dilaksanakan di SMPN 10 Parepare. Penelitian dilakukan dalam empat sesi dimana pada sesi pertama diberikan izin untuk mengetahui kemampuan awal siswa dan setelah pembelajaran tugas dengan media video diberikan post-test.

Memberikan gambaran awal hasil belajar IPS pada kategori VII.1 yang dipilih sebagai satuan pembelajaran untuk perlakuan (treatment) atau pre-test. Di bawah ini adalah nilai Kinerja Akademik IPS (IPS) siswa di kelas VII.1 di SMPN 10 Parepare pada tabel

No.	Nama Murid	L/P	Nilai Pretes
1	Afiqah Dwi Aprilia	p	50
2	Afnisa	P	60
3	Akmal Fariz Maulana	L	60
4	Al Muqaddas	L	70
5	Alifia Rusli	P	60
6	Alya Nourah Rianty Astana	P	30
7	Andi Rifqa Tasnim Amani	P	50

No.	Nama Murid	L/P	Nilai Pretes
8	Aura Meisyifa Denaira	P	30
9	Azizah Arini Humaira	P	30
10	Dian Ayu Pertiwi	P	40
11	Fatima Aqila Az-Zahra	P	30
12	Hikma Amanda	P	30
13	Kamila Dewi	P	40
14	Khalisyia Maura Aprilia	P	60
15	M. Fatan Al Rasya Kalam	L	60
16	Mona May Saroh	P	30
17	Muh. Raihan Ismail	L	40
18	Muhammad Afiq Syazwan	L	50
19	Muhammad Anggara Pratama	L	30
20	Muhammad Dzaky Abyan Pradirga	L	40
21	Muhammad Fadrian Ananda	L	50
22	Muhammad Haydir Ibrahim	L	40
23	Muhammad Ma'ruf	L	30
24	Muhammad Mursyidan	L	60
25	Muhammad Nur Fikri	L	60
26	Muhammad Nur Syaifullah Syam	L	40
27	Muhammad Syihab Ahmad Ali	L	60
28	Naflah Juniar Dhiaulhaq	P	50
29	Nheiry Aprilya Dirmel	P	30
30	Nur Bintang Syahriani	P	40
31	Ranita	P	60
32	Rizqullah Zain Arie	L	30
Total			1440

No.	Nama Murid	L/P	Nilai Pretes
Mean			45

## 2) Kelas Kontrol

Memberikan gambaran awal hasil belajar IPS pada kelas VII.2 yang dipilih sebagai satuan pembelajaran untuk perlakuan (treatment) atau pre-test. Hasil akademik Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) siswa kelas VII.2 SMPN 10 Parpare disajikan pada tabel di bawah ini.

No	Nama Murid	L/P	Nilai Pretest
1	Adam Alfath Rafyuddin	L	50
2	Alfil Amal Saleh	L	60
3	Alika Naila Putri Syahra	P	60
4	Anindiya Naomi Alvira	P	70
5	Aqila Azka Azaliyyah	P	50
6	Arfani Arham	L	30
7	Atzila Kanza Risqollah	P	60
8	Dina Mariana	P	30
9	Dirga Putra Pratama	L	40
10	Kirani Aprilia Suherdi	P	30
11	Marwah	P	30
12	Miftahul Rahmat Bustamin	L	40
13	Muhammad Afdhyl Ramadhan Sumardi	L	40
14	Muhammad Al-Varaya	L	30
15	Muhammad Aldy Firmansyah	L	60
16	Muhammad Anugrah Try Putra	L	40
17	Muhammad Aufaar	L	40

No	Nama Murid	L/P	Nilai Pretest
18	Muhammad Aynuh Adnan Saputra	L	50
19	Muhammad Daffa Ihram	L	30
20	Muhammad Rafanda Rezky	L	30
21	Muhammad Tsaqif Al Hilmi	L	50
22	Muhammad Warli Gabrian	L	40
23	Nadila Aqila Rusdi	P	30
24	Nafhila Azalya Arifda	P	60
25	Nasywatul Azizah	P	60
26	Naylah Luthfiah	P	40
27	Nur Aliyah Syamsul	P	60
28	Nur Anisa Jafar	P	50
29	Nurul Rahma Saleh	P	30
30	Rafif Ikhwan Fadhil	L	30
31	Siti Adiva Zakirah	P	30
32	Sri Mulyani	P	30
Total			1335
Mean			41,71

b. Posttest

1) Kelas Eksperimen

Berikut prestasi akademik mata pelajaran IPS (IPS) siswa kelas VII.1 SMPN 10 Parpare setelah mendapat treatment atau post-test dengan media.:

No	Nama Murid	L/P	Nilai Postest
1	Afiqah Dwi Aprilia	p	90
2	Afnisa	P	80
3	Akmal Fariz Maulana	L	90

No	Nama Murid	L/P	Nilai Postest
4	Al Muqaddas	L	80
5	Alifia Rusli	P	80
6	Alya Nourah Rianty Astana	P	80
7	Andi Rifqa Tasnim Amani	P	90
8	Aura Meisyifa Denaira	P	80
9	Azizah Arini Humaira	P	90
10	Dian Ayu Pertiwi	P	80
11	Fatima Aqila Az-Zahra	P	90
12	Hikma Amanda	P	80
13	Kamila Dewi	P	90
14	Khalisyia Maura Aprilia	P	90
15	M. Fatan Al Rasya Kalam	L	80
16	Mona May Saroh	P	80
17	Muh. Raihan Ismail	L	80
18	Muhammad Afiq Syazwan	L	90
19	Muhammad Anggara Pratama	L	70
20	Muhammad Dzaky Abyan Pradirga	L	90
21	Muhammad Fadrian Ananda	L	80
22	Muhammad Haydir Ibrahim	L	80
23	Muhammad Ma'ruf	L	70
24	Muhammad Mursyidan	L	100
25	Muhammad Nur Fikri	L	80
26	Muhammad Nur Syaifullah Syam	L	90
27	Muhammad Syihab Ahmad Ali	L	90
28	Naflah Juniar Dhiaulhaq	P	90
29	Nheiry Aprilya Dirmel	P	70

No	Nama Murid	L/P	Nilai Postest
30	Nur Bintang Syahriani	p	80
31	Ranita	P	90
32	Rizqullah Zain Arie	L	90
Total			2690
Mean			84,062

## 2) Kelas Kontrol

Kriteria tingkat kemahirani Peserta didik ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) setelah mendapat perlakuan atau post-test. Berikut prestasi akademik mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) siswa kelas VII.2 SMPN 10 Parpore setelah mendapat treatment atau post-test dengan satu media.

No	Nama Murid	L/P	Nilai Postest
1	Adam Alfath Rafyuddin	L	60
2	Alfil Amal Saleh	L	70
3	Alika Naila Putri Syahra	P	70
4	Anindiya Naomi Alvira	P	60
5	Aqila Azka Azaliyyah	P	50
6	Arfani Arham	P	45
7	Atzila Kanza Risqollah	P	65
8	Dina Mariana	P	40
9	Dirga Putra Pratama	L	45
10	Kirani Aprilia Suherdi	P	50
11	Marwah	P	45
12	Miftahul Rahmat Bustamin	L	45
13	Muhammad Afdhyl Ramadhan Sumardi	L	40

No	Nama Murid	L/P	Nilai Postest
14	Muhammad Al-Varaya	L	65
15	Muhammad Aldy Firmansyah	L	45
16	Muhammad Anugrah Try Putra	L	45
17	Muhammad Aufaar	L	55
18	Muhammad Aynuh Adnan Saputra	L	40
19	Muhammad Daffa Ihram	L	45
20	Muhammad Rafanda Rezky	L	55
21	Muhammad Tsaqif Al Hilmi	L	45
22	Muhammad Warli Gabrian	L	40
23	Nadila Aqila Rusdi	P	65
24	Nafhila Azalya Arifda	P	65
25	Nasywatul Azizah	P	50
26	Naylah Luthfiah	P	65
27	Nur Aliyah Syamsul	P	55
28	Nur Anisa Jafar	P	40
29	Nurul Rahma Saleh	P	45
30	Rafif Ikhwan Fadhil	L	40
31	Siti Adiva Zakirah	P	40
32	Sri Mulyani	P	40
Total			1625
Mean			50,78

2. Pengaruh Penggunaan Media Video Pembelajaran IPS Kelas VII di SMPN 10 Parepare

Jika tes pra perlakuan siswa IPS (Pretest) dikelompokkan menjadi lima kategori, maka diperoleh distribusi skor frekuensi dan persentase yang ditunjukkan pada Tabel 4.2 di bawah ini.

No.	Skor	Kategori	Frekuensi	Presentase(%)
1	$0 \leq 34$	Sangat Rendah	10	34,6
2	$35 \leq 54$	Rendah	12	36,9
3	$55 \leq 64$	Sedang	9	30,8
4	$65 \leq 84$	Tinggi	1	8,7
5	$85 \leq 100$	Sangat Tinggi	0	0
Jumlah			32	100

Berdasarkan Tabel 4.2 di atas terlihat bahwa 10 siswa mendapat nilai dalam kategori sangat rendah, 12 siswa dalam kategori rendah, 9 siswa dalam kategori sedang, 1 siswa dalam kategori tinggi, dan 0 siswa dalam kategori sangat tinggi. Mereka yang berkinerja tinggi umumnya mempunyai skor IPS pra-perawatan (pre-test) sebesar 45 dibandingkan dengan nilai ideal sebesar 100.

Kemudian Anda dapat melihat persentase mata pelajaran IPS (IPS) yang diselesaikan sebelum mendapat perlakuan (pre-test) pada Tabel 4.3 di bawah ini. :

Skor	Kategori	Frekuensi	Presentasi(%)
$70 \leq 100$	Tuntas	1	0,1%
$0 \leq 69$	Tidak Tuntas	31	99,0%
Jumlah		32	100%

Berdasarkan tabel 4.3 sebelum perlakuan (Pre-test) terlihat 1 orang dari total 32 siswa telah mencapai akhir studi dengan persentase 1% dan 31 orang dari total 32 siswa belum menyelesaikan studi dengan persentase 99,0%.

- a. Kriteria tingkat kemahiran peserta didik Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) setelah mendapat perlakuan atau post-test.

Jika Tes Penempatan Ilmu Sosial (IPS) siswa yang diajar dikelompokkan menjadi lima kategori, maka diperoleh distribusi skor frekuensi dan persentase seperti terlihat pada Tabel 4.5 di bawah ini:

Tabel 4.5 Distribusi dan Persentase Skor Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Siswa Kelas VIII.1 setelah diberikan Perlakuan (Treatment) atau Posstest

No	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	$0 \leq 34$	Sangat Rendah	0	0
2	$35 \leq 54$	Rendah	0	0
3	$55 \leq 64$	Sedang	0	0
4	$65 \leq 84$	Tinggi	15	42,3
5	$85 \leq 100$	Sangat Tinggi	17	57,7
<b>Jumlah</b>			<b>32</b>	<b>100</b>

Berdasarkan Tabel 4.4 dan Tabel 4.5 di atas dapat dilihat bahwa dari 32 siswa kelas VII.2 SMPN 10 Parpore yang dijadikan sampel penelitian pasca ujian, memiliki tingkat kemampuan IPS umum dalam kategori tinggi dengan nilai rata-rata sebesar 85,38 dari nilai ideal sebesar 100.

Untuk melihat tingkat ketuntasan siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) setelah diberikan perlakuan (Posttest) dengan media video dapat dilihat pada tabel dibawah ini.:

**Tabel 4.6 Deskripsi Ketuntasan Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Siswa Kelas V setelah diberikan Perlakuan (Treatment) atau Posstest**

Skor	Kategori	Frekuensi	Presentasi (%)
$70 \leq 100$	Tuntas	32	100
$0 \leq 69$	Tidak Tuntas	0	0
<b>Jumlah</b>		<b>32</b>	<b>100</b>

Berdasarkan Tabel 4.5 setelah dilakukan perlakuan (Posttest) dengan menggunakan media video terlihat 32 dari 32 orang telah mencapai ketuntasan belajar dengan persentase 100% yang berarti tidak ada siswa yang tidak tuntas. Jika tabel tersebut dihubungkan dengan indikator ketuntasan hasil belajar siswa maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) siswa kelas VII.2 SMPN 10 Parpare setelah penerapan media video memenuhi indikator klasikal hasil belajar secara keseluruhan. Tingkat Hasil Belajar IPS Sebelum Diberikan Perlakuan (*Treatment*) atau *Pretest*

- b. Tingkat Hasil Belajar Ketuntasan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Setelah Diberikan Perlakuan (Treatment) atau Posttest.

Berikut prestasi akademik mata pelajaran IPS (IPS) siswa kelas VII.2 SMPN 10 Parpare setelah mendapat treatment atau post-test melalui media sebagai berikut:

Jika tes pra perlakuan siswa IPS (Pretest) dikelompokkan menjadi lima kategori, maka diperoleh distribusi skor frekuensi dan persentase yang ditunjukkan pada Tabel 4.2 di bawah ini.

No.	Skor	Kategori	Frekuensi	Presentase(%)
1	$0 \leq 34$	Sangat Rendah	10	34,6

2	$35 \leq 54$	Rendah	12	36,9
3	$55 \leq 64$	Sedang	9	30,8
4	$65 \leq 84$	Tinggi	1	8,7
5	$85 \leq 100$	Sangat Tinggi	0	0
Jumlah			32	100

Berdasarkan Tabel 4.2 di atas terlihat bahwa 10 siswa mendapat nilai dalam kategori sangat rendah, 12 siswa dalam kategori rendah, 9 siswa dalam kategori sedang, 1 siswa dalam kategori tinggi, dan 0 siswa dalam kategori sangat tinggi. Siswa yang berprestasi tinggi umumnya memiliki hasil belajar IPS (pra-perlakuan) sebesar 45 dari 100.

Jadi persentase ketuntasan belajar IPS (IPS) sebelum perlakuan (Pre-test) dapat dilihat pada tabel 4.3 di bawah ini.:

Skor	Kategori	Frekuensi	Presentasi(%)
$70 \leq 100$	Tuntas	1	0,1%
$0 \leq 69$	Tidak Tuntas	31	99,0%
Jumlah		32	100%

Berdasarkan Tabel 4.3 sebelum perlakuan (Pretest) dapat digambarkan bahwa yang telah mencapai ketuntasan belajar sebanyak 1 orang dari jumlah keseluruhan 32 orang dengan persentase 1% sedangkan yang tidak mencapai ketuntasan belajar sebanyak 31 orang dari jumlah keseluruhan 32 siswa dengan persentase 99,0%.

Tabel 4.5 Distribusi dan Persentase Skor Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Siswa Kelas VIII.1 setelah diberikan Perlakuan (Treatment) atau Posstest

No	Skor	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
1	$0 \leq 34$	Sangat Rendah	0	0
2	$35 \leq 54$	Rendah	0	0
3	$55 \leq 64$	Sedang	0	0
4	$65 \leq 84$	Tinggi	15	42,3
5	$85 \leq 100$	Sangat Tinggi	17	57,7
<b>Jumlah</b>			<b>32</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 4.4 dan tabel 4.5 di atas, dapat digambarkan bahwa dari 32 siswa kelas VII.2 SMPN 10 Parepare dijadikan sampel penelitian Posttest, pada umumnya memiliki tingkat hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dalam kategori tinggi dengan skor rata-rata 85,38 dari skor ideal 100.

Kemudian untuk melihat persentase ketuntasan belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) siswa setelah perlakuan (Posttest) dengan menerapkan media video dapat dilihat pada Tabel berikut :

Tabel 4.6 Deskripsi Ketuntasan Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Siswa Kelas VII.2 setelah diberikan Perlakuan (Treatment) atau Posttest

Skor	Kategori	Frekuensi	Presentasi (%)
$70 \leq 100$	Tuntas	32	100
$0 \leq 69$	Tidak Tuntas	0	0
<b>Jumlah</b>		<b>32</b>	<b>100</b>

Berdasarkan Tabel 4.5 setelah diberikan perlakuan (Posttest) dengan media visual terlihat 32 subjek dari total 32 subjek mencapai pembelajaran sempurna dengan persentase 100% yang berarti tidak ada peserta didik yang kurang sempurna. Jika tabel berikut indikator prestasi

belajar siswa secara keseluruhan maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar IPS siswa kelas VII.2 SMPN 10 Parpare setelah pengenalan media video memenuhi indikator klasikal hasil belajar keseluruhan.

### 3) Perbandingan Tingkat Hasil Belajar Siswa Antara Pretest dan Posttest

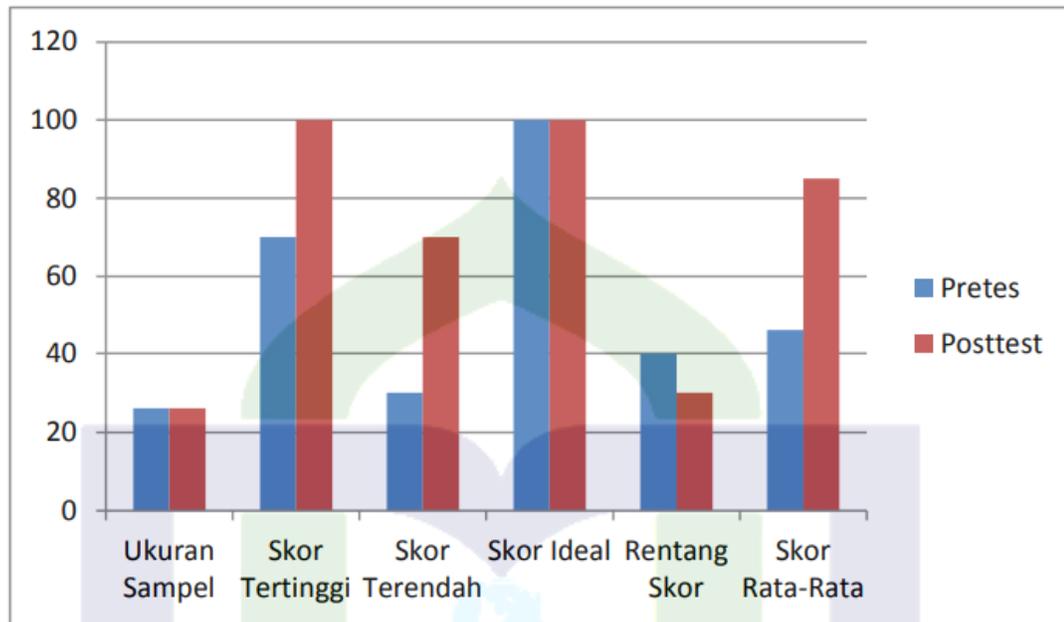
Dari pembahasan di atas, jika disajikan dalam bentuk tabel, maka dibuat perbedaan prestasi akademik siswa sebelum diberikan perlakuan (Pre-test) dan sesudah diberi perlakuan (Post-test), yang dapat dilihat pada tabel 4.7 di bawah ini:

Tabel 4.7 Distribusi Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Siswa Hasil Pretest dan Posttest

Statistik	Nilai statistik	
	Pretest	Posttest
Ukuran Sampel	32	32
Skor Tertinggi	60	100
Skor Terendah	30	70
Skor Ideal	100	100
Rentang Skor	40	30
Skor Rata-Rata	45	84,06

Dari tabel 4.7 di atas terlihat bahwa rata-rata nilai siswa setelah penerapan media video (Posttest) lebih tinggi yaitu 85,62 dengan rentang skor 30 dibandingkan pada pre-test atau sebelum diterapkan treatment yaitu 45 dengan rentang skor 40. Oleh karena itu, prestasi akademik siswa meningkat setelah mendapat perlakuan dengan media video. Untuk lebih jelasnya lihat histogram dibawah ini :

Gambar Diagram 4.1. Diagram Perbedaan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan



#### Sosial (IPS) Siswa Hasil Pretest dan Posttest

Perbedaan hasil pre-test dan post-test kemampuan siswa dapat diketahui dengan menggunakan uji Paired Sample T-test. Tes ini dirancang untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan rata-rata antara dua pasang kelompok sampel (berhubungan). Artinya ditampilkan tetapi mengalami dua perlakuan yang berbeda, atau dengan kata lain ada nilai sebelum dan sesudah perlakuan. Langkah-langkah pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

- Mencari "Md" (mean dari perbedaan pretest dan posttest) dengan menggunakan rumus

$$Md = \frac{\sum d}{N}$$

$$Md = \frac{1020}{26}$$

$$Md = 39,2$$

b. Mencari “ $\sum$ ” (jumlah kuadrat deviasi) dengan menggunakan

$$\sum X^2d = \sum d^2 - \frac{(\sum d)^2}{N}$$

$$\sum X^2d = 45.800 - \frac{(1020)^2}{26}$$

$$\sum X^2d = 45.800 - \frac{1.040.400}{26}$$

$$\sum X^2d = 45.800 - 40.015,4$$

$$\sum X^2d = 5.785$$

c. Mencari harga t hitung

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x^2d}{N(N-1)}}}$$

$$t = \frac{39,2}{\sqrt{\frac{5.785}{26(26-1)}}}$$

$$t = \frac{39,2}{\sqrt{\frac{5.785}{650}}}$$

$$t = \frac{39,2}{\sqrt{8,9}}$$

$$t = 13,15$$

Tingkat signifikansi 5% atau 0,05 digunakan dalam uji-t sampel berpasangan. Kemudian hitungannya mencapai 13.15. Untuk memperoleh tabel tersebut peneliti menggunakan tabel distribusi t dengan taraf signifikansi = 26 – 1 = 25 sehingga diperoleh t 0,05 = 1,708. Oleh karena itu

Penggunaan media video berpengaruh terhadap peningkatan prestasi akademik siswa mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) siswa kelas VII SMPN 10 Parpare.

Uji keteraturan informasi digunakan untuk mengetahui apakah suatu populasi informasi disesuaikan secara teratur atau tidak. Uji normalitas pada review ini menggunakan program IBM SPSS Measurements 22. Hasil dari IBM SPSS Statistics 22 dapat dilihat dibawah ini.

**Tabel 4.19.**Uji Normalitas menggunakan Analisis Kolomogrov-Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
			Unstandardized Residual
N			132
Normal Parameters <sup>a,b</sup>		Mean	.0000000
		Std. Deviation	1.69636223
Most Differences	Extreme	Absolute	.060
		Positive	.060
		Negative	-.050
Test Statistic			.060
Asymp. Sig. (2-tailed)			.200 <sup>c,d</sup>

Sumber Data IBM SPSS Statistics 22

Berdasarkan tabel di atas, kriteria pengujian didasarkan pada nilai probabilitas dengan menggunakan program IBM SPSS Statistics 22. Jika probabilitas (Sig > 0,05 maka data berdistribusi normal. Sebaliknya jika data tidak berdistribusi normal pada probabilitas (sig < 0,05), maka terlihat nilai probabilitas (sig) menunjukkan 0,200 > 0,05, sehingga berarti distribusi frekuensi berasal dari populasi normal.

Uji linearitas data Aplikasi IBM SPSS Statistics 22 digunakan untuk uji linieritas data dalam penelitian ini. Kita dapat memeriksa tabel di bawah ini untuk melihat hasil keluaran IBM SPSS Statistics 22:\

**Tabel 4.20.** Data Menggunakan Analisis Kolomogrov-Smirnov Test**ANOVA Table**

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Hasil_elajar * Penggunaan Video Pembelajaran	594.384	11	54.035	20.363	.000
Between Groups	535.839	1	535.839	201.933	.000
Deviation from Linearity	58.545	10	5.855	2.206	.022
Within Groups	318.426	120	2.654		
Total	912.811	131			

*Sumber Data IBM SPSS Statistics 22*

Berdasarkan tabel di atas, kriteria pengujian model regresi linier sederhana adalah jika nilai signifikan deviasi linearitas  $> 0,05$  maka terdapat hubungan linier antara variabel bebas dengan variabel terikat. Sebaliknya jika nilai signifikansi deviasi linearitas  $< 0,05$  maka tidak terdapat hubungan linier antara variabel independen dengan variabel dependen. Pada tabel diatas nilai signifikansi deviasi linearitas sebesar 0,022 sehingga dapat disimpulkan terdapat hubungan linier antara variabel independen dengan variabel dependen karena signifikansi deviasi linearitas sebesar  $0,022 > 0,05$ . Uji Signifikan Koefisien Kolerasi

Uji signifikansi korelasi digunakan untuk mengetahui hubungan, kekuatan hubungan dan signifikansi kekuatan hubungan kedua variabel. Uji signifikansi koefisien korelasi diperoleh dari tabel korelasi pada software SPSS. Kriteria yang digunakan dalam pengujian adalah dua

variabel dikatakan berhubungan jika koefisien kepribadian  $> 0,5$  atau nilai target  $\leq \alpha$  (tingkat signifikansi = 5%). Berikut ini adalah hipotesis statistik:

$H_0 : r_{xy} = 0$  berarti variabel X dan Y berkorelasi tidak signifikan

$H_1 : r_{xy} \neq 0$  berarti variabel X dan Y berkorelasi signifikan

Setelah dilakukan Uji Signifikan koefisien kolerasi, diperoleh nilai sig. (2-tailed), maka  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Dengan demikian variable X dan Y memiliki kolerasi atau hubungan yang signifikan.

Berdasarkan Tabel 4.29, pemahaman besarnya hubungan kedua faktor tersebut secara umum rendah yaitu 0,109 yang berkisar antara 0,00 hingga 0,199. Nilai Pearson Connection bernilai positif artinya semakin tinggi penggunaan media Video Pembelajaran maka semakin tinggi pula motivasi belajar siswa kelas VII SMP Negeri 10 Parepare dan dapat juga ditunjukkan penggunaan yang minimal. Rata-rata Power Point maka semakin rendah motivasi belajar siswa kelas VII SMP Negeri 10 Parepare.

#### Correlations

		Penggunaan Media Video Pembelajaran	Hasil Belajar
Penggunaan Media Video Pembelajaran	Pearson Correlation	1	.766**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	132	132
Hasil_Belajar	Pearson Correlation	.766**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	132	132

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

**Tabel 4.21** Uji Korelasi

“Sumber Data: Software IBM SPSS Statistics 22”

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat Rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat Kuat

**Tabel 4.22** Tabel Pemberian Interpretasi Koefisien Korelasi

### 3. Pengujian Hipotesis

Pembahasan berikut mengungkap temuan pengujian hipotesis penelitian ini.

#### a. Pengujian Hipotesis Deskriptif

##### 1) Hipotesis Penggunaan Media Video Pembelajaran

Hipotesis deskriptif pada Media Video Pembelajaran yang diajukan pada penelitian ini adalah:

$$H_0 : \mu_0 \leq 60\%$$

$$H_1 : \mu_0 > 60\%$$

Hipotesis deskriptif tersebut diuji menggunakan uji-t satu sampel dengan bantuan *software* IBM SPSS *Statistics*. Hasil pengujian dapat dilihat pada tabel 4.22

#### One-Sample Test

Test Value = 4467					
t	df	Sig. (2- taile d)	Mean Differe nce	95% Confidence Interval of the Difference	
				Lower	Upper

<i>Media Video Pembelajaran</i>	-			-		
	21291.	131	.000	4433.15	-4433.57	-4432.75
	390			9		

**Tabel 4.23** One-Sample Test

Dari tabel tersebut diperoleh nilai Sig. (2 tailed) sebesar 0,000 yang berarti lebih kecil 0,05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Artinya pemanfaatan Media Video Pembelajaran oleh siswa kelas VII SMP Negeri 10 Parpore lebih dari yang diharapkan. 65%

Skor variabel penggunaan alat peraga video adalah 4467. Sedangkan skor ideal penggunaan alat peraga video adalah  $4 \times 13 \times 132 = 6864$  (4 = skor tertinggi setiap item pernyataan, 13 = jumlah pernyataan dan 132 = jumlah responden). Jadi nilai variabelnya adalah  $4467:6864 = 0,65$  atau 65%. Oleh karena itu dapat dikatakan situasi pembelajaran yang menggunakan Media Video Pembelajaran termasuk dalam kategori tertinggi yaitu 65%.

Presentase	Kategori
0% - 20%	Sangat Tidak Baik
21% - 40%	Tidak Baik
41% - 60%	Cukup
61% - 80%	Baik
81% - 100%	Sangat Baik

**Tabel 4.24.**Kriteria Penggunaan Media video pembelajaran

## 2) Hipotesis Hasil Belajar

Dalam penelitian ini mengajukan hipotesis deskriptif pada ranah Motivasi belajar adalah:

$$H_0 : \mu_0 \leq 65\%$$

$$H_1 : \mu_o > 65\%$$

Hipotesis deskriptif tersebut diuji menggunakan uji-t satu sampel dengan bantuan *software* IBM SPSS *Statistics*. Hasil pengujian dapat dilihat pada tabel 4.24

#### One-Sample Test

	Test Value = 3634					
	T	Df	Sig. (2- tailed)	Mean Differe nce	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
Hasil Belajar	- 17888. 119	131	.000	- 3606.4 70	- 3606.87	-3606.07

**Tabel 4.25.** One-SampleTest

Dari tabel di atas kita peroleh Sig. (2 tailed) bernilai 0,000 artinya lebih kecil 0,05 maka H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>1</sub> diterima karena lebih kecil 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa Kelas VII SMP Negeri 10 Parpare 57% lebih rendah dari yang diharapkan.

Skor pada variabel hasil belajar IPS adalah 3634. Sedangkan skor ideal hasil belajar sosiologi adalah  $4 \times 12 \times 132 = 6336$  (4 = skor tertinggi tiap soal, 12 = jumlah pernyataan, dan 132 = jumlah responden). Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa penilaian variabel kriteria pembelajaran IPS siswa SMPN 10 Parpare berada pada kategori cukup yaitu sebesar 57%. **Tabel 4.26.**

Kriteria Hasil Belajar

## b. Pengujian Hipotesis Asosiatif

Presentase	Kategori
0% - 20%	Sangat Tidak Baik
21% - 40%	Tidak Baik
41% - 60%	Cukup
61% - 80%	Baik
81% - 100%	Sangat Baik

Hipotesis asoaitif diajukan pada penelitian ini ialah seberapa besar pengaruh yang signifikan antara Penggunaan Media Video Pembelajaran Hipotesis Alternatif ( $H_1$ ): Terdapat pengaruh signifikan antara Penggunaan Media Power Point terhadap Hasil belajar Kelas VII di SMP Negeri 10 Parepare. Adapun hipotesis statistiknya sebagai berikut.

$$H_0 : \beta = 0$$

$$H_1 : \beta \neq 0$$

Hipotesis akan diuji menggunakan uji F dengan bantuan *software* IBM SPSS *statistics* 22. Adapun hasil pengujiannya bisa dilihat pada tabel berikut.

ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig .
1	Regression	535.839	1	535.839	184.786	.000 <sup>b</sup>
	Residual	376.971	130	2.900		
	Total	912.811	131			

**Tabel 4.27.** Uji F

- a. Dependent Variable: hasil\_belajar
- b. Predictors: (Constant), Video pembelajaran

Sumber Data: Software IBM SPSS Statistics 22

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai Sig. Adalah 0,000 yang kurang dari 0,05 sehingga dinyatakan H0 diterima dan H1 ditolak dengan kata lain terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan media Video Pembelajaran terhadap hasil belajar siswa kelas VII pembelajaran IPS di SMP Negeri 10 Parepare.

Setelah diketahui hubungannya maka dilakukan analisis regresi sederhana untuk mengevaluasi pengaruh variabel X terhadap Y. Persamaan regresi linier sederhana terlebih dahulu mengambil data-data yang diperlukan seperti pada tabel koefisien berikut.

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.761	2.110		1.308	.193
	Penggunaan Media Video Pembelajaran	.845	.062	.766	13.594	.000

**Tabel 4.28.** Coefficients

- a. Dependent Variable: Hasil\_Belajar

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai  $\alpha = 2.761$  dan  $\beta = 0.845$ . Apabila disubstitusikan ke dalam persamaan  $Y = a + \beta X$ , maka hasilnya sebagai berikut.

$$Y = 2.761 + 0,845 X$$

Persamaan regresi linear sederhana di atas dapat digambarkan sebagai berikut.

- $a = 2.761$  memiliki nilai positif yang menunjukkan adanya pengaruh positif variabel X.
- $\beta = 0,845$  merupakan nilai koefisien regresi variabel X terhadap Y, artinya apabila variabel X mengalami kenaikan satu satuan maka variabel Y akan mengalami kenaikan sebesar 0,94 atau 94%

Untuk mengetahui kontribusi yang diberikan oleh variabel X terhadap Y penggunaan rumus koefisien determinasi dengan berdasarkan pada tabel berikut.

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.766 <sup>a</sup>	.587	.584	1.703

**Tabel 4.29.** Model Summary<sup>b</sup>

- Predictors: (Constant), Penggunaan media video pembelajaran
- Dependent Variable: hasil\_belajar

Berdasarkan tabel di atas terlihat nilai r-square atau  $r^2$  sebesar 0,58. Kemudian disubstitusikan ke dalam rumus koefisien determinasi (KD) =  $(r^2 \times 100)\%$ , diperoleh koefisien determinasi sebesar 58,4%. Artinya prestasi akademik siswa kelas VII SMP Negeri 10 Parepare sebagai

variabel Y hanya sebesar 58,4% dipengaruhi oleh penggunaan media power point berupa animasi (variabel)

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

**Tabel 4.30.** Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Terhadap Koefisien

*Sumber Data: Sugiyono, Metode Penelitian Manajemen*

Dari koefisien korelasi dengan tabel interpretasi dapat disimpulkan bahwa penggunaan media powerpoint berbasis animasi mempunyai pengaruh yang sangat lemah terhadap prestasi akademik IPS kelas VII SMP Negeri 10 Parepare yaitu sebesar 58%. Sedangkan motivasi belajar siswa lebih dipengaruhi oleh faktor lain selain variabel yang diteliti dalam penelitian ini.

## **B. Pembahasan Hasil Penelitian**

### **1. Penerapan penggunaan media video pembelajaran IPS kelas VII di SMPN 10 Parepare**

Pada tahap Pretest, hasil belajar siswa kelas VII.1 SMP Negeri 10 Parepare sebelum penerapan media video menunjukkan bahwa nilai rata-rata (mean) sebesar 45 dari skor ideal 100. Hal ini mengindikasikan bahwa capaian belajar siswa masih tergolong dalam kategori “rendah” berdasarkan standar kategori skor. Dari total 32 siswa, hanya 1 siswa (7,7%) yang mencapai batas ketuntasan

dengan nilai 70, sedangkan 31 siswa lainnya (99,0%) belum mencapai ketuntasan, dengan nilai terendah sebesar 20. Setelah penggunaan media video, hasil belajar siswa kelas VII.2 menunjukkan peningkatan signifikan, dengan nilai rata-rata sebesar 86,62. Nilai tersebut termasuk dalam kategori “sangat tinggi” sesuai standar penilaian. Seluruh siswa dalam kelas ini mencapai ketuntasan belajar dengan persentase 100%, dan nilai terendah yang diperoleh adalah 70.

Pengujian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Paired Sample T-Test atau uji-t berpasangan. Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan rata-rata antara dua kelompok data yang saling berhubungan, yaitu hasil sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Dalam hal ini, satu kelompok sampel yang sama diuji dua kali, yakni sebelum dan sesudah penerapan media video. Untuk menentukan nilai *t tabel*, peneliti mengacu pada tabel distribusi t dengan tingkat signifikansi 5% (0,05). Berdasarkan perhitungan, diperoleh nilai *t hitung* sebesar 13,15. Dengan jumlah sampel 32 siswa, maka derajat kebebasan ( $df = 32 - 1 = 31$ ), sehingga diperoleh *t tabel* sebesar 1,708. Karena *t hitung* (13,15) lebih besar dari *t tabel* (1,708), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Artinya, penggunaan media video terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

## 2. Pengaruh penggunaan media video pembelajaran IPS kelas VII di SMPN 10 Parepare

Hasil analisis data menunjukkan bahwa sebelum penerapan media video dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), sebagian besar siswa belum mencapai ketuntasan belajar. Dari total 32 siswa, sebanyak 92,3% belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), dengan nilai rata-rata hanya 45

dan rentang skor 40. Hal ini mengindikasikan bahwa hasil belajar siswa sebelum perlakuan masih tergolong rendah dan belum memenuhi standar ketuntasan klasikal.

Setelah penerapan media video, hasil belajar siswa mengalami peningkatan signifikan. Seluruh siswa berhasil mencapai nilai sesuai dengan KKM, menunjukkan bahwa media video efektif dalam membantu siswa meraih ketuntasan belajar secara klasikal. Nilai rata-rata setelah perlakuan meningkat menjadi 86,62 dengan rentang skor 30. Dengan demikian, hasil analisis membuktikan bahwa penggunaan media video dalam pembelajaran IPS memberikan dampak positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa kelas VII di SMP Negeri 10 Parepare.

**Tabel 4.8 Hasil Belajar Sebelum dan Sesudah Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Siswa Hasil Pretest dan Posttes**

Pretest		Posttest	
VII.1	VII.2	VII.1	VII.2
45	47	85	88

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

1. Penerapan penggunaan media video pembelajaran IPS kelas VII di SMPN 10 Parepare

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media video memberikan pengaruh terhadap pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) siswa kelas VII SMP Negeri 10 Parepare. Hal ini terlihat dari perbandingan hasil tes belajar siswa sebelum dan sesudah diterapkannya media video. Sebelum penggunaan media video, nilai rata-rata siswa berada pada kategori rendah, yaitu sebesar 45. Setelah media video digunakan, nilai rata-rata meningkat signifikan ke kategori sangat tinggi, yaitu sebesar 86,62. Pengujian menggunakan metode Paired Sample T-Test dengan tingkat signifikansi 5% (0,05) menghasilkan nilai t hitung sebesar 13,15. Dengan jumlah sampel sebanyak 32 siswa, diperoleh derajat kebebasan ( $df$ ) =  $32 - 1 = 31$ , sehingga t tabel sebesar 1,708. Karena t hitung (13,15) lebih besar daripada t tabel (1,708), maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Artinya, penerapan media video secara signifikan berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar siswa.

2. Pengaruh Penerapan penggunaan media video pembelajaran IPS kelas VII di SMPN 10 Parepare

Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media video memiliki dampak terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di kelas VII SMP Negeri 10 Parepare. Berdasarkan temuan penelitian, dapat disimpulkan bahwa media video

memberikan pengaruh positif dalam proses pembelajaran IPS di tingkat tersebut.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil yang diperoleh dalam penelitian ini, berikut disampaikan beberapa saran:

1. Disarankan agar guru memanfaatkan media video dalam proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), terutama pada materi Praaksara di Indonesia, karena media ini terbukti mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Guru diharapkan dapat bersikap kreatif dan inovatif dalam merancang media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan materi serta mendorong keterlibatan aktif siswa selama pembelajaran berlangsung.
2. Bagi pihak sekolah, khususnya dalam mata pelajaran IPS, penggunaan media video dapat dijadikan salah satu pilihan strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kemampuan belajar siswa kelas VII.

## DAFTAR PUSTAKA

*Al-Qur'an Al-Karim*

Agus, Model-model pembelajaran: Menerapkan pakem dan Kurikulum 13, 2017

Arikunto, Suharsimi.. Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan . Jakarta: PT Rineka Cipta. 2019

Arsyad, Azhar.. Media Pembelajaran. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2014

Atnasari, dkk. Peningkatan hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran PBL dan media pembelajaran. 2024

Azhar, Media Pembelajaran (Jakarta: Rajawali Pers) 2019

Djamarah, dkk. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: PT Aneka 2012

Fikri dkk. *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah IAIN Parepare* (Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, 2023)

Hidayatul dkk. *Model dan Media Pembelajaran Bahasa Indonesia SD* (Scopindo Media Pustaka, 2021)

Ibnu, "Media Video Pembelajaran Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Prestasi Mahasiswa," *Rausyan Fikr: Jurnal Pemikiran Dan Pencerahan*, 2021.

Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2021

Muhibin, "Psikologi Belajar", ( Jakarta: PT Raja Grafindo Persada), Tahun 2011

Mulyadi, Evaluasi Pendidikan Pengembangan Model Evaluasi Pendidikan Agama Di Sekolah, UIN-Maliki Press, Tahun 2010

Mulyasa, Menjadi Guru Profesional: Strategi Meningkatkan Kualitas Pembelajaran (Bandung: Remaja Rosdakarya), 2016

Mulyatiningsih, Endang. Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan. Bandung: Alfabeta 2014

Oemar, Hamlik, Pendidikan Guru Berdasarkan Kompetensi 2014

Permendikbud.. Peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan Nomor 22 tahun 2016 Tentang Standar proses pendidikan dasar dan menengah (online), 2014

Purwanto, Evaluasi Hasil Belajar, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2010)

Quraish, Shihab, *Membumikan Al-quran: Fungsi dan Peran Wahyu dalam kehidupan masyarakat*, (Jakarta: Lentara Hati), 2020

Sanjaya, Wina *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran* (Jakarta: kencana), 2021

Sanjaya, Wina, *Strategi Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana), 2021

Sari, dkk. *Literatur review: efektivitas pembelajaran berdiferensiasi terhadap hasil belajar siswa abad ke-21. Justek, Sains dan Teknologi.* (2023)

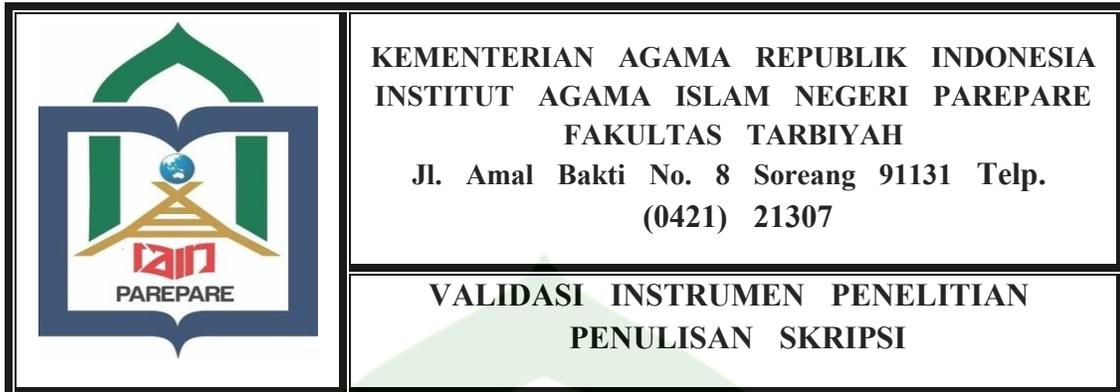
Trianto, *Model Pembelajaran Inovatif Berbasis Kecerdasan Jamak*, (Jakarta: kencana), 2020

Trianto, *Model pembelajaran inovatif-Berorientasi Konstruktif*, (Jakarta: Prestasi Pustaka), 2019



# LAMPIRAN





NAMA MAHASISWA : ADRIAN YUSRIL AMRI  
NIM : 18.1700.046  
FAKULTAS : TARBIYAH  
PRODI : TADRIS ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
JUDUL :  
PENGARUH VIDEO PEMBELAJARAN  
TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK  
PADA MATA PELAJARAN IPS KELAS VII DI SMP  
NEGERI 10 PAREPARE

**ANGKET PENELITIAN  
PENGUNAAN MEDIA VIDEO PEMBELAJARAN**

**I. Petunjuk Cara Menjawab Angket**

- 1.1 Bacalah pertanyaan dengan baik.
- 1.2 Pilihlah salah satu jawaban alternatif yang sesuai dengan memberi tanda (X)
- 1.3 Jawablah dengan jujur karena tidak akan mempengaruhi nilai raport atau kenaikan kelas adik-adik
- 1.4 Jawaban angket yang telah diisi akan dirahasiakan

**II. Identitas**

2.1 Nama :

- 2.2 Kelas :
- 2.3 Nomor urut absen :

### III. Pernyataan Angket Pengaruh Video Pembelajaran

3. Apa yang dimaksud dengan prasejarah?
  - a. Periode sejarah yang ditulis dengan catatan
  - b. Periode sebelum penulisan sejarah dimulai
  - c. Sejarah yang hanya berkaitan dengan kerajaan
  - d. Sejarah yang hanya berfokus pada peristiwa internasional
4. Apa yang menjadi sumber utama dalam studi prasejarah?
  - a. Dokumen tertulis
  - b. Artefak dan situs arkeologi
  - c. Buku sejarah
  - d. Karya sastra
5. Manakah dari berikut ini yang bukan merupakan cara manusia prasejarah bertahan hidup?
  - a. Berburu
  - b. Berkebun
  - c. Mengumpulkan makanan
  - d. Memelihara hewan
6. Peralatan yang sering digunakan oleh manusia prasejarah dikenal sebagai?
  - a. Teknologi modern
  - b. Alat ukir
  - c. Alat batu
  - d. Alat elektronik
7. Manusia prasejarah yang dikenal sebagai "Homo sapiens" pertama kali muncul sekitar?
  - a. 100.000 tahun yang lalu
  - b. 200.000 tahun yang lalu
  - c. 300.000 tahun yang lalu
  - d. 400.000 tahun yang lalu
8. Salah satu contoh situs prasejarah yang terkenal di Indonesia adalah?
  - a. Candi Borobudur
  - b. Situs Sangiran
  - c. Monumen Nasional
  - d. Kota Tua Jakarta

9. Seni prasejarah yang banyak ditemukan pada dinding gua adalah?
  - a. Patung modern
  - b. Lukisan gua
  - c. Seni grafis
  - d. Kaligrafi
10. Apa yang menjadi ciri khas dari kehidupan manusia prasejarah?
  - a. Kehidupan kota yang maju
  - b. Kehidupan nomaden
  - c. Sistem pemerintahan yang kompleks
  - d. Perdagangan internasional
11. Teknik penggalian yang digunakan untuk menemukan artefak prasejarah disebut?
  - a. Arkeologi
  - b. Paleontologi
  - c. Geologi
  - d. Antropologi
12. Salah satu hewan yang sering diburu oleh manusia prasejarah adalah?
  - a. Domba
  - b. Mamuth
  - c. Kucing
  - d. Kelinci
13. Apa yang menjadi faktor utama dalam perubahan gaya hidup manusia prasejarah?
  - a. Perubahan iklim
  - b. Penemuan buku
  - c. Perkembangan teknologi informasi
  - d. Perdagangan antarnegara
14. Kapan manusia prasejarah mulai melakukan praktik bercocok tanam?
  - a. Pada masa Paleolitik
  - b. Pada masa Mesolitik
  - c. Pada masa Neolitik
  - d. Pada masa Logam
15. Apa yang dimaksud dengan periode Neolitik?
  - a. Periode sebelum alat-alat batu ditemukan
  - b. Periode ketika manusia mulai menetap dan bercocok tanam
  - c. Periode ketika manusia hidup secara nomaden
  - d. Periode ketika manusia hanya berburu dan mengumpulkan makanan
16. Salah satu ciri dari masyarakat Neolitik adalah:

- a. Mobilitas tinggi
  - b. Kehidupan berbasis pertanian
  - c. Penggunaan alat dari logam
  - d. Kehidupan sosial yang sederhana
17. Situs arkeologi yang ditemukan di Indonesia dan memiliki fosil manusia purba adalah?
- a. Situs Tarumanagara
  - b. Situs Purbakala Candi
  - c. Situs Liang Bua
  - d. Situs Lembah Baka
18. Apa yang menjadi tujuan utama penggalian arkeologi di situs prasejarah?
- a. Menjual artefak
  - b. Menemukan informasi tentang kehidupan manusia purba
  - c. Menghancurkan situs
  - d. Membuat film dokumenter
19. Manakah dari berikut ini yang merupakan ciri-ciri manusia purba?
- a. Memiliki sistem tulisan
  - b. Berpakaian modern
  - c. Menggunakan alat sederhana
  - d. Menjalani kehidupan kota
20. Perubahan besar dalam kehidupan manusia prasejarah yang terjadi akibat penemuan alat pertanian disebut?
- a. Revolusi industri
  - b. Revolusi sosial
  - c. Revolusi Neolitik
  - d. Revolusi kultural
21. Di mana ditemukan salah satu lukisan gua tertua yang dikenal di dunia?
- a. Prancis
  - b. Indonesia
  - c. Mesir
  - d. Amerika
22. Artefak yang ditemukan dari masa prasejarah dapat memberikan informasi tentang?
- a. Kebudayaan dan kebiasaan manusia purba
  - b. Hanya peristiwa sejarah terkenal
  - c. Hanya teknologi yang digunakan
  - d. Kegiatan ekonomi modern

Uji Validasi telah ditetapkan layak untuk digunakan dalam penelitian mahasiswa tersebut setelah diteliti berdasarkan judulnya.

Parepare, 13 November 2024

Mengetahui,

Pembimbing Utama

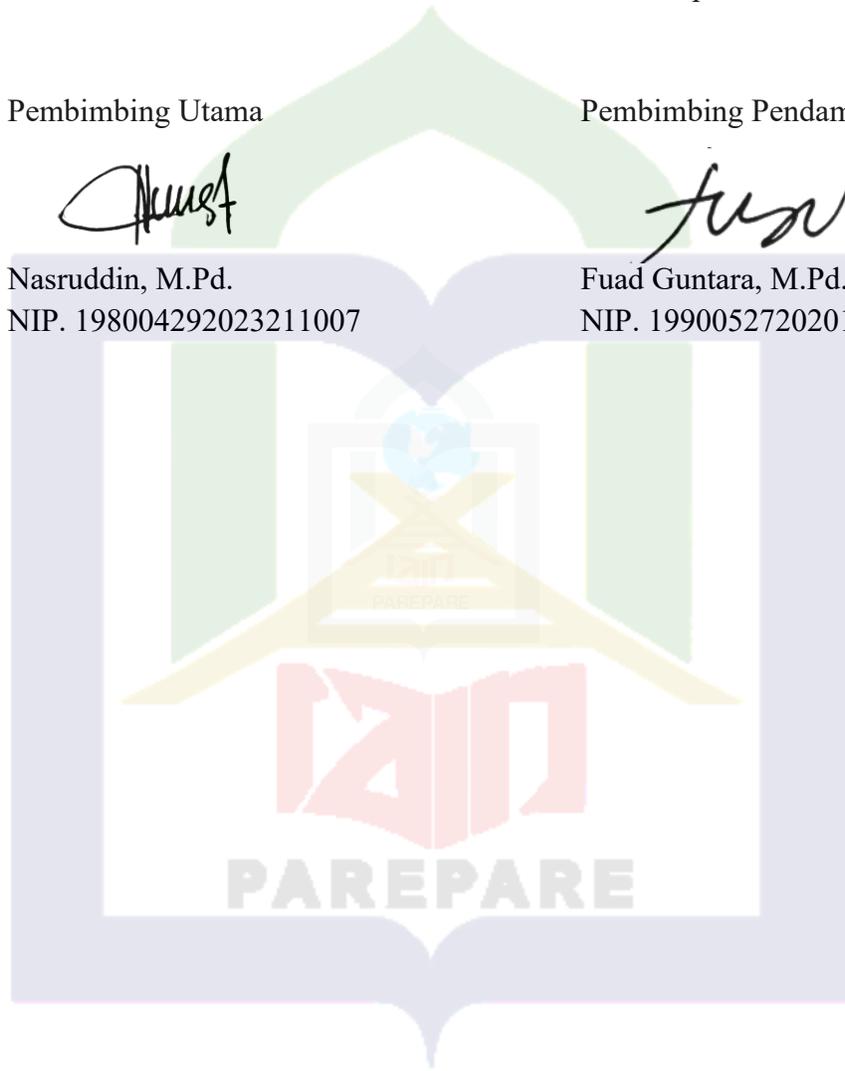


Nasruddin, M.Pd.  
NIP. 198004292023211007

Pembimbing Pendamping



Fuad Guntara, M.Pd.  
NIP. 199005272020121014





*Lampiran III: Surat Izin Meneliti*



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE  
FAKULTAS TARBIIYAH**

Alamat : Jl. Amal Bakti No. 8, Soreang, Kota Parepare 91132 ☎ (0421) 21307 📠 (0421) 24404  
PO Box 909 Parepare 9110, website : [www.iainpare.ac.id](http://www.iainpare.ac.id) email: [mail.iainpare.ac.id](mailto:mail.iainpare.ac.id)

Nomor : B-1643/In.39/FTAR.01/PP.00.9/06/2025

02 Juni 2025

Sifat : Biasa

Lampiran : -

H a l : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

Yth. WALIKOTA PAREPARE

Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu  
di

KOTA PAREPARE

*Assalamu Alaikum Wr. Wb.*

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama	: ADRIAN YUSRIL AMRI
Tempat/Tgl. Lahir	: WOTU, 28 Juli 2000
NIM	: 18.1700.046
Fakultas / Program Studi	: Tarbiyah / Tadris IPS
Semester	: XIV (Empat Belas)
Alamat	: DESA LAMPENAI, KEC. WOTU KAB. LUWU TIMUR

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah WALIKOTA PAREPARE dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

**PENGARUH VIDEO PEMBELAJARAN TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN IPS KELAS 7 DI SMP NEGERI 10 PAREPARE**

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada tanggal 02 Juni 2025 sampai dengan tanggal 02 Juli 2025.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

*Wassalamu Alaikum Wr. Wb.*

Dekan,



Dr. Zulfah, S.Pd., M.Pd.

NIP 198304202008012010

Tembusan :

1. Rektor IAIN Parepare

Lampiran IV: Surat Izin Penelitian Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu

		SRN IP0000545
<b>PEMERINTAH KOTA PAREPARE</b> <b>DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU</b> <i>Jl. Bandar Madani No. 1 Telp (0421) 23594 Faximile (0421) 27719 Kode Pos 91111, Email : dpmpstp@pareparekota.go.id</i>		
<b>REKOMENDASI PENELITIAN</b> <b>Nomor : 545/IP/DPM-PTSP/6/2025</b>		
Dasar : 1. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi. 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian. 3. Peraturan Walikota Parepare No. 23 Tahun 2022 Tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan dan Non Perizinan Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.		
Setelah memperhatikan hal tersebut, maka Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu :		
<b>M E N G I Z I N K A N</b>		
KEPADA NAMA	: <b>ADRIAN YUSRIL AMRI</b>	
UNIVERSITAS/ LEMBAGA	: <b>INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE</b>	
Jurusan	: <b>TADRIS IPS</b>	
ALAMAT	: <b>JL. A. PANDANGAI, KAB. LUWU TIMUR</b>	
UNTUK	: melaksanakan Penelitian/wawancara dalam Kota Parepare dengan keterangan sebagai berikut :	
JUDUL PENELITIAN	: <b>PENGARUH VIDEO PEMBELAJARAN TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN IPS KELAS 7 DI SMP NEGERI 10 PAREPARE</b>	
LOKASI PENELITIAN	: <b>DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN KOTA PAREPARE (UPTD SMP NEGERI 10 KOTA PAREPARE)</b>	
LAMA PENELITIAN	: <b>04 Juni 2025 s.d 02 Juli 2025</b>	
a.	Rekomendasi Penelitian berlaku selama penelitian berlangsung	
b.	Rekomendasi ini dapat dicabut apabila terbukti melakukan pelanggaran sesuai ketentuan perundang - undangan	
Dikeluarkan di: <b>Parepare</b> Pada Tanggal : <b>09 Juni 2025</b>		
<b>KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU KOTA PAREPARE</b>		
		
Hj. ST. RAHMAH AMIR, ST, MM Pembina Tk. 1 (IV/b) NIP. 19741013 200604 2 019		
Biaya : Rp. 0.00		

*Lampiran V: Surat Keterangan Selesai Maneliti*

**PEMERINTAH KOTA PAREPARE**  
**DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN**  
**UPTD SMP NEGERI 10**  
Jalan Bau Massepe No. 474 Kota Parepare 91114  
Telepon : 0421 21331  
Pos-EL : [info@smpn10parepare.sch.id](mailto:info@smpn10parepare.sch.id) Laman: <http://www/smpn10parepare.sch.id>

---

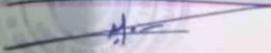
**SURAT KETERANGAN PENELITIAN**  
Nomor : 422.4/121/SMP.10

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala SMP Negeri 10 Parepare menerangkan bahwa :

Nama	: Adrian Yusril Ashari
NIM	: 18.1700.046
Tempat / Tanggal Lahir	: Wotu, 28 Juli 2000
Jenis Kelamin	: Laki-laki
Lembaga	: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare
Program Studi	: Tadris IPS
Semester	: 14 (Empat Belas)
Fakultas	: Tarbiyah
Tujuan	: Penelitian
Alamat	: Desa Lampenal, Kec. Wotu, Kab. Luwu Timur

Yang tersebut namanya di atas telah mengadakan Penelitian di UPTD SMP Negeri 10 Parepare tanggal, 04 Juni 2025 s.d. 02 Juli 2025 Untuk melengkapi syarat penyusunan skripsi yang berjudul : **PENGARUH VIDEO PEMBELAJARAN TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN IPS KELAS 7 DI UPTD SMP 10 NEGERI PAREPARE**

Demikian surat keterangan Penelitian ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagai mestinya.

17 Juni 2025  
Kepala Sekolah,  
  
**JALALUDDIN, S. Pd**  
NIP 1966222000031007

*Lampiran VI: Dokumentasi Penelitian*



## BIOGRAFI PENULIS



Penulis bernama lengkap **Adrian Yusril Amri** lahir di Wotu, Luwu Timur pada tanggal 28 Juli 2000 merupakan anak pertama dari pasangan bapak Rusli dan ibu Kasmawati. Penulis memulai pendidikan pada tahun 2006 di SDN 122 Dauloloe hingga tahun 2012. Kemudian melanjutkan pendidikan di MTs Pergis Wotu pada tahun 2012 hingga tahun 2015 dan pada tahun 2015 hingga tahun 2018 penulis melanjutkan pendidikan di Pondok Pesantren Al Badar Parepare. Pada 2018 penulis melanjutkan pendidikan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare dengan program studi Tadris IPS, Fakultas Tarbiyah. Penulis pernah aktif di organisasi PMII Rayon Tarbiyah pada tahun 2019 hingga tahun 2020 dan One Day One Juz (ODOJ) pada tahun 2019.

Penulis mengikuti Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) di desa Karrang, Kecamatan Cendana, Kabupaten Enrekang pada tahun 2022 dan selanjutnya mengikuti program Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di MTs At Taqwa Kota Parepare. Kini penulis mengajukan skripsi sebagai tugas akhir untuk menyelesaikan pendidikan strata 1 (S1) dengan judul "Pengaruh Video Pembelajaran IPS Kelas VII di SMP Negeri 10 Parepare".

